

**KERJASAMA KELUARGA PEMULUNG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI
GAMPONG JAWA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SAFALINDA

NIM. 190405048

Prodi Kesejahteraan Sosial



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2023 M/ 1444 H

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Kesejahteraan Sosial

Oleh

SAFALINDA
NIM. 190405048

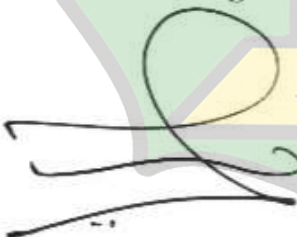
Disetujui Oleh:

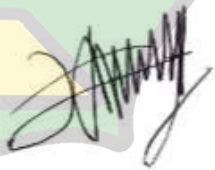
Pembimbing I

جامعة الرانيري

Pembimbing II

AR - RANIRY


Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP.197307132008012007


Zulfadli, S.Sos.L., M.A.
NIDN. 0115088203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Dengan ini saya :

Nama : Safalinda

NIM : 190405048

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 1 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Safalinda

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
SAFALINDA
NIM. 190405048
Pada Hari/Tanggal
Senin, 7 Agustus 2023
20 Muharram 1445 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi :

Ketua


Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP.197307132008012007

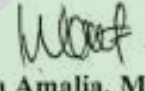
Sekretaris

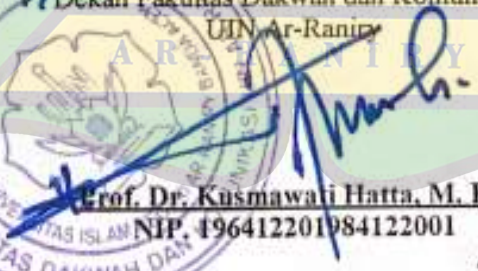

Zulfadh, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 0115088203

Penguji I


Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197806122007102002

Penguji II


Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP. 198909242022032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001



ABSTRAK

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keluarga pemulung yang bekerja di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan mengumpulkan barang-barang bekas yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apakah mereka bisa sejahtera atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peran dan kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Mengetahui bagaimana tantangan dan hambatan kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan menggambarkan apa yang telah dilihat, diterima dan dialami. Data yang dikumpulkan mencakup transkrip wawancara dengan ke 5 Informan, catatan data lapangan mengenai informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, serta dokumentasi hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh memiliki banyak persamaan yang sangat signifikan, karena dari ke 5 keluarga pemulung tersebut juga saling bekerja sama dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga serta rata-rata banyak keluarga pemulung yang tidak menerima bantuan dari pemerintah hanya beberapa keluarga yang menerima bantuan sembako.

Kata Kunci : *Kerjasama, Keluarga Pemulung, Kesejahteraan Keluarga*



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap kesulitan, memberi jalan keluar untuk setiap permasalahan, serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi petunjuk bagi umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat ini. Adapun Skripsi yang berjudul **“Kerjasama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh”** ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan

dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan umur panjang, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayah (Amansah) dan ibu (Jasinar) yang selalu menjadi support sistem penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Do'a serta restu orang tua yang menghantarkan penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Fairuz, S.Ag., MA sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yang telah membantu dalam seluruh keperluan administrasi mahasiswa.

6. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si sebagai wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial dan Bapak Hijrah Sahputra, S.Fil., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Ibu Sakdiah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Zulfadli, S.Sos.I., M.A selaku Pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktunya dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasinya dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab sebagai pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Kepada seluruh dosen Prodi Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan nya selama dibangku perkuliahan.
10. Kepada Kak Mastura selaku operator prodi kesos yang senantiasa membantu dalam mempersiapkan segala macam berkas dibidang administrasi.

11. Kepada seluruh teman-teman Kesos Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama hingga saat ini dan banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada kakak tercinta Sumiati dan Dede Karlina yang selalu memerikan semangat serta do'a kepada penulis.

13. Kepada sahabat tercinta dari sd sampai sekarang Rafita/Pitty yang selalu ada disaat susah maupun senang, yang selalu support dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

14. Kepada sahabat tercinta dari awal masuk kuliah hingga sampai akhir mengerjakan skripsi "Xpaygirl" Asyifa Suci Sahara, Nora Safrina, Miftahul Jannah dan Vinia Alvina yang sama-sama berjuang dari nol hingga dapat menyelesaikan skripsi, yang selalu memberikan support sistem dan membantu dalam mengerjakan skripsi lofyu guys.

15. Kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan support dan motivasi kepada penulis yaitu Hidayatun Mawaddah, Ardina Riski Amalia, Rafita, Resti Adiningsi, Efi Tamala.

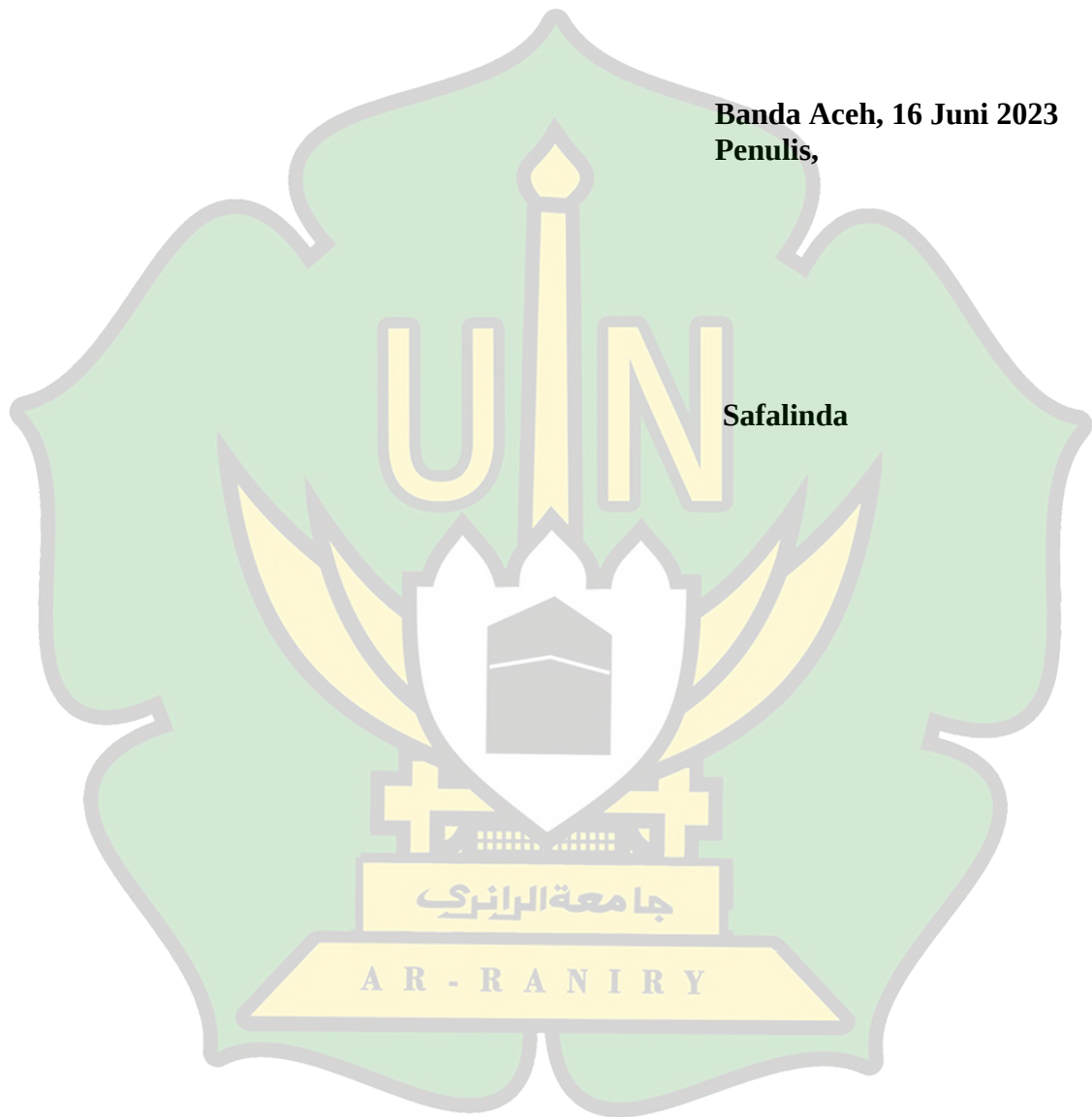
Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini.

Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan

dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya ilmiah selanjutnya.

Banda Aceh, 16 Juni 2023
Penulis,

Safalinda



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16
B. Teori Yang Digunakan.....	20
1. Kerjasama.....	20
2. Keluarga	26
3. Pemulung.....	28
4. Kesejahteraan Keluarga.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian	39
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Subjek Dan Objek Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	53
1. Bagaimana bentuk Peran Dan Kerjasama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh	59
2. Tantangan Dan Hambatan Kerjasama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78
LAMPIRAN.....	79

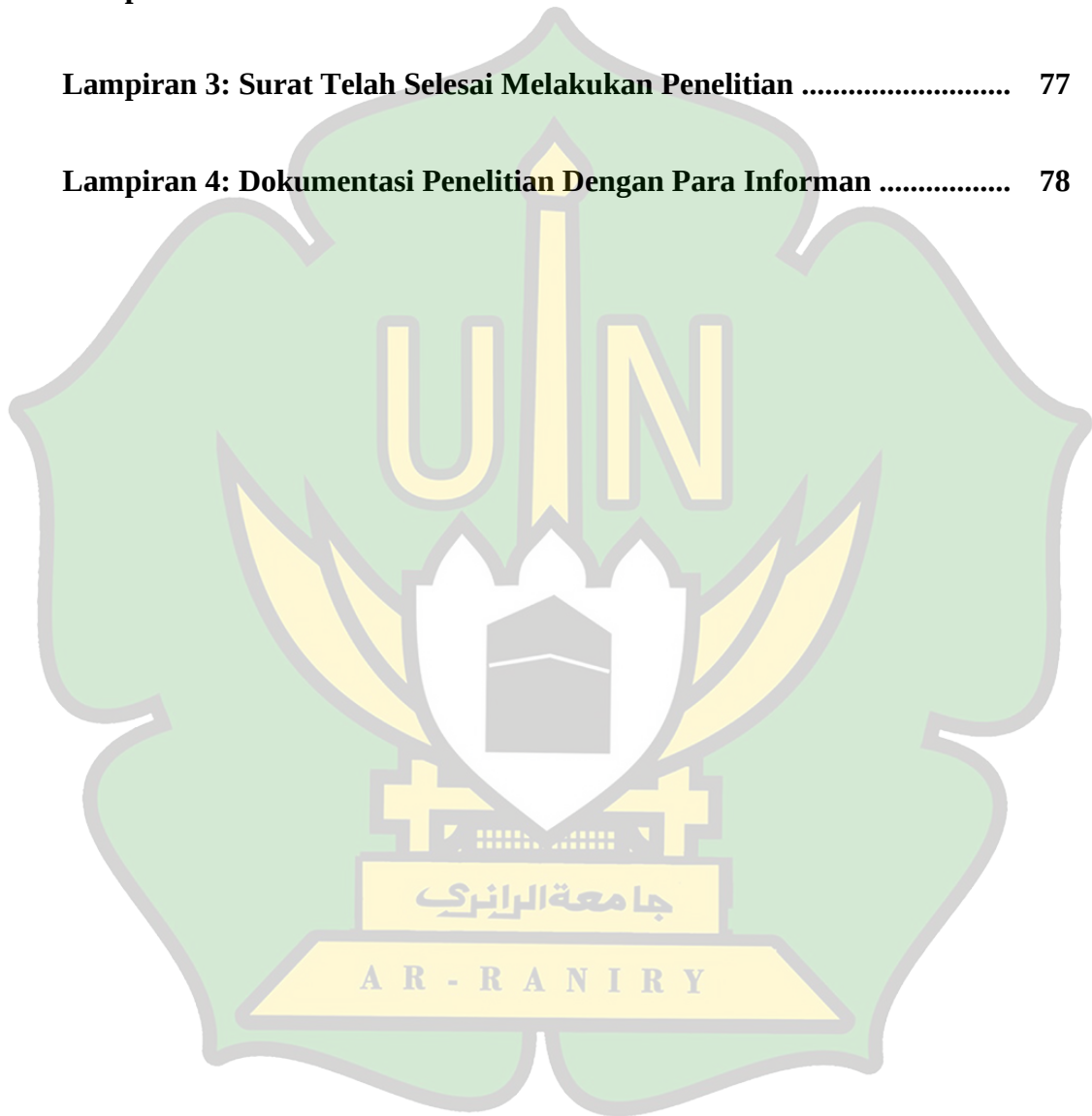
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Batas Wilayah Gampong Jawa.....	46
Tabel 4.2: Nama Dusun dan Luas Wilayah Gampong Jawa	47
Bagan 4.3: Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Jawa.....	50
Tabel 4.4: Sarana Prasarana.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan.....	75
Lampiran 2: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa.....	76
Lampiran 3: Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian	77
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian Dengan Para Informan	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara berkembang. Negara-negara berkembang memiliki banyak masalah yang perlu dibenahi, salah satunya adalah masalah ekonomi koperasi dan sosial, seperti kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang saat ini menjadi fokus pemerintah dan membutuhkan penanganan yang profesional.

Kerja sama biasanya didasarkan pada tujuan yang sama, yaitu tujuan yang diinginkan tercapai/terwujud. Dalam sebuah organisasi atau dalam sebuah keluarga, kerjasama tim sangatlah penting, saling membantu satu sama lain dalam sebuah keluarga adalah tanggung jawab dan mempunyai perannya masing-masing baik suami, istri, dan anak. Sebagai makhluk sosial, manusia harus dapat berinteraksi, berteman, bekerjasama, dan saling menghormati dalam keluarga, ditempat kerja, dan dilingkungan tempat tinggalnya. Karena, kerjasama dalam sebuah keluarga adalah cara untuk saling membagi tugas dalam anggota keluarga sehingga setiap anggota punya peran dan tanggung jawabnya masing-masing seperti dalam mencari nafkah, memasak didapur serta menjaga adik. Bekerjasama juga saling menumbuhkan rasa kasih sayang, menciptakan kebersamaan serta

keharmonisan dalam sebuah keluarga sehingga terciptanya keluarga yang penuh kebahagiaan.¹

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan negara yang memiliki struktur sosialnya tersendiri. Kehidupan seseorang dimulai dari keluarga, dimana anak-anak diasuh dengan nyaman, istri/ibu mengerjakan pekerjaan rumah dan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai ibu, ayah/suami menghibur, damai, memenuhi tugasnya sebagai kepala keluarga serta mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya. banyak hal yang dimulai dirumah, anak tumbuh dan berkembang, mengenal diri sendiri, ayah dan ibunya, saudara kandungnya, belajar memahami segala sesuatu yang terjadi disekitarnya, termasuk identifikasi perbedaan dan bahkan kontradiksi yang muncul dalam keluarga.²

Pemulung adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara memungut barang-barang bekas seperti kardus, botol bekas, kaleng dan lain sebagainya yang kemudian mereka kumpulkan dan menjualnya kepada pengepul. Pemulung juga bisa diartikan sebagai seseorang yang mencari sampah yang dilaksanakan secara perorangan maupun secara berkelompok. Jika dilihat bahwasannya pekerjaan sebagai pemulung tidak memandang batasan umur dimana dapat dikerjakan siapa pun baik dari anak muda hingga orang dewasa bisa melakukannya dimana

¹ Sri Wiranti Setiyanti "Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)" Jurnal Stie Semarang Vol.4 No.3 Oktober (2012) Hal. 59

² Anita Rahmawaty "Harmoni dalam Keluarga Perempuan karir: Upaya Mewujudkan Keadilan dan Keadilan Gender dalam Keluarga" PALASTREN Jurnal Studi Gender Vol. 8, No. 1, Juni (2015) Hal. (2)

seseorang memilih pekerjaan sebagai pemulung dengan alasan faktor ekonomi yang mendesak.³

Pada dasarnya status sosial ekonomi keluarga berbeda satu sama lain yang dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Terdapat stratifikasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat kelompok ekonomi tinggi, menengah dan rendah. Keadaan keuangan keluarga yang baik biasanya memungkinkan untuk menyekolahkan anaknya pada tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan kondisi keuangan keluarga yang memprihatinkan hanya dapat menyekolahkan anak-anak mereka pada tingkat yang rendah, biasanya hanya sampai sekolah dasar.⁴

Umumnya pemulung diperkotaan adalah para pendatang yang tidak ingin dicap sebagai pemulung. Pemulung mendapatkan penghasilan dengan mengumpulkan sampah bekas dan menjualnya kepengepul. Pengumpulan limbah bekas atau operasi pencucian dapat diklasifikasikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna menghidupi dirinya dan keluarganya. Kegiatan keuangan anggota keluarga menentukan keadaan keuangan keluarga itu sendiri. Selain itu, sebagai pekerja sektor informal, pemulung memiliki keterampilan dan sumber daya yang berbeda, yang tercermin dari karakteristik sosio-demografis mereka. Sumber daya tersebut dapat menghasilkan laba atau keuntungan ketika

³ Siti Huzaimah, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta, *Islamic Management and Empowerment*" Journal Vol. 2, No. 1 (2020) Hal. (82).

⁴ Suhertina, Darni "Fenomena double burden perempuan pemulung muslim dalam pengelolaan ekonomi keluarga" Jurnal Perempuan, Agama dan Jender Vol. 17 No. 2 (2018) Hal.(181)

diperlakukan sebagai modal dasar dalam kegiatan ekonomi (produktivitas). Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa kesejahteraan muncul dari adanya kegiatan ekonomi. Kesejahteraan juga dapat diukur dari segi kesehatan masyarakat, kondisi ekonomi keluarga, kebahagiaan serta keharmonisan dan kualitas hidup.⁵

Penduduk miskin di Aceh adalah 819.000 orang (15,32 persen) pada Maret 2019, yang 12.000 lebih sedikit dari 831.000 orang (15,68 persen) pada September 2018. Sementara itu, jumlah masyarakat miskin turun 20.000 (15,97 persen) pada Maret tahun lalu. Antara September 2018 dan Maret 2019, proporsi masyarakat miskin yang tinggal di kota naik sementara proporsi masyarakat miskin yang tinggal di daerah pedesaan turun. Proporsi masyarakat miskin diperkotaan meningkat sebesar 0,05 persen (dari 9,63 persen menjadi 9,68 persen), sementara itu menurun sebesar 0,49 persen (dari 18,52 persen menjadi 18,03 persen) di daerah pedesaan.⁶

Pertumbuhan penduduk menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan yang mengakibatkan polusi, terutama tempat pembuangan sampah, semakin meningkat daya beli masyarakat dalam hal berbagai barang pokok dan produksi teknologi dan penambahan usaha atau kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, dan itu juga memiliki efek yang besar pada jumlah dan kualitas sampah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga membuangnya ke TPA dapat

⁵ Made Yustisa Putri Wiyatna, Made Suyana Utama, A.A.I.N. Marhaeni “Analisis Pengaruh Faktor Sosial Demografi Dan Aktivitas Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung Di Kota Denpasar” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 4 No.4 Tahun 2015 Hal. 283-284

⁶ Diakses dari laman <https://aceh.bps.go.id/pressrelease/2019/07/29/511/profil-kemiskinan-dan-ketimpangan-pengeluaran-penduduk-di-provinsi-aceh-maret-2019.html>
Pada tanggal 19 Januari 2023 jam 11.20

berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan mengkhawatirkan. Keindahan ekologi permukiman, sungai maupun persawahan. Sangat penting agar sampah tidak menumpuk sehingga perlu adanya simpati dari masyarakat sebelum membuang sampah dapat bermanfaat bagi masyarakat sendiri. Tujuan dari pengelolaan sampah adalah menghindari sampah yang berserakan, polusi, dll mendukung kelestarian lingkungan, maka dengan perlakuan seperti itu masyarakat dapat mengubah sampah menjadi sumber daya ekonomi.

Perkembangan keluarga yang sukses dengan membuat rencana untuk membangun rancangan hidup jangka panjang. Program pembangunan tersebut berujung pada pengesahan undang-undang No.10/1992 mengenai pengembangan penduduk dan pembangunan keluarga sejahtera yang diikuti oleh peraturan pemerintah No. 21 Tahun 1994 mengenai pembangunan keluarga sejahtera dan peraturan pemerintah No. 27 tahun 1994 mengenai perkembangan penduduk menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia yang tinggi terhadap peranan penduduk dalam pembangunan Nasional.

Peran etika/model dalam pembangunan hijau perilaku manusia menjadi sangat penting. Berbeda dengan makhluk hidup orang lain yang lebih bergantung pada alam, orang yang punya otak dapat berdampak pada alam dan pengelolaan lingkungan terkait erat dengan ini dengan perilaku orang dan menjadi fokus hubungan manusia dengan lingkungan.⁷

⁷ Wirda Yanti yang berjudul “Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Pengembangan Ekonomi Komunitas Pemulung (Studi Di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh)” (2017) Hal. 1-2

Masyarakat pemulung di Gampong Jawa, Kecamatan Kuta Raja juga memiliki gaya hidup seperti orang lain pada umumnya. Namun karena banyaknya batasan kehidupan masyarakat pemulung lebih menguasai bagaimana usaha masih bisa terisi mereka memperhatikan kebutuhan hidup sehari-hari dari pada memikirkan hal-hal yang mungkin tidak bisa melakukannya seperti orang lain. Biasanya tempat tinggal bahan baku dibuat dari bahan-bahan yang dikumpulkan seperti papan bekas, karton, potongan kayu lapis, potongan seng yang dibuang dll. Mereka memiliki tanah yang disewa dari masyarakat setempat, kondisi lingkungan rumahnya terlihat berantakan dan memprihatinkan, rumahnya juga sangat kecil dan terlihat terlalu sempit untuk ditinggali, tanah ditutupi dengan spanduk bekas.

Mata pencaharian sehari-hari mereka adalah mengumpulkan barang-barang bekas yang tergeletak disekitar rumah dari tumpukan sampah dimana mereka tinggal, hanya sedikit pedagang dimasyarakat yang bekerja pada pengolahan pupuk organik, bahan baku dari mana mereka diperoleh limbah yang tidak dapat didaur ulang. Anak-anak keluarga pemulung di Gampong Jawa rutin membantu orang tuanya sepulang sekolah. Rumah keluarga Pemulung Gampong Jawa juga dianggap sebagai panti anak yang tidak layak huni karena sampah yang terkumpul saat pembilasan diletakkan didepannya atau dibelakang rumah untuk memicu wabah, dan itu bisa terjadi mempengaruhi perkembangan mereka. Oleh sebab itu, Pemerintah diharapkan dapat mengatasi adanya penanganan terhadap fakir miskin, karena itu adalah tanggung jawab Negara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vera Mita menunjukkan bahwa pemulung di TPA Gampong Jawa dengan pendapatan rata-rata per bulan Rp796.000 tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kehidupan pemulung di TPA Gampong Jawa terus memprihatinkan karena dengan penghasilan bersih per bulan Rp. 796.000 pemulung dan keluarganya belum berhasil sejahtera. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat memilih menjadi pemulung karena tidak memiliki persyaratan khusus dan tidak perlu mengeluarkan modal. Sehingga mereka harus memilih untuk bekerja sebagai pemulung. Pekerjaan pemulung merupakan salah satu alternatif pekerjaan terakhir bagi masyarakat yang ingin mendapatkan penghasilan, namun memiliki keterbatasan lain dalam hal pendidikan dan keterampilan. Pekerjaan ini termasuk dalam usaha di sektor informal.⁸

Dari hasil pengamatan observasi awal penulis sebagian besar keluarga pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh rata-rata belum mendapatkan bantuan dari Pemerintah seperti PKH (Program Keluarga Harapan) yaitu salah satu bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah dengan target 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Kebanyakan masyarakat di Gampong Jawa Kota Banda Aceh tersebut ingin mempunyai usaha sampingan agar mereka bisa mencukupi seluruh kebutuhan keluarga. Maka dari itu masyarakat digampong Jawa juga sebagian besar mendapatkan penghasilannya dari hasil memulung barang-barang bekas seperti botol-botol, kardus bekas, dan barang berharga lainnya yang akan dijual ke pengepul atau orang yang menjual barang kepada

⁸ Vera Mita yang berjudul “Pendapatan Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh” Skripsi Tahun (2016) Hal.1

produsen. Sekelompok sampah membawa manfaat yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat pemulung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Bentuk kerjasama keluarga pemulung yang tinggal di Gampong Jawa Kota Banda Aceh mempunyai peran nya masing-masing. Pembagian peran ayah sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah kepada anak dan istrinya dengan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, penghasilan perbuannya sekitar kurang lebih Rp.500.000-1.000.000, tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan sehari-hari serta membiayai sekolah anak-anaknya. Sedangkan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga membantu mengurus rumah tangga serta membantu menyiapkan segala keperluan anak-anak, dan membantu suaminya mencari nafkah dengan mencari barang-barang serta botol-botol aqua bekas, mengopek dan membersihkan aqua yang akan dijual ke gudang sampah. Sedangkan peran anak ialah sebagai anggota keluarga yang tugas nya ialah sekolah dan belajar serta membantu kedua orang tua.

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keluarga pemulung yang bekerja mengumpulkan barang-barang serta botol-botol bekas yang akan dijual ke gudang sampah dan dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apakah mereka bisa sejahtera atau tidak. Oleh karena itu penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul “Kerjasama Keluarga

Pemulung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh”.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka, rumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana Bentuk Peran Dan Kerjasama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana Tantangan Dan Hambatan Kerjasama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Peran Dan Kerjasama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Tantangan Dan Hambatan Kerjasama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

⁹ Wirda Yanti yang berjudul “Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Pengembangan Ekonomi Komunitas Pemulung (Studi Di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh)” (2017) Hal. 4-5.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan meningkatkan pengetahuan serta ide-ide tentang kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.
- b. Dapat dijadikan bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa prodi kesejahteraan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya terkait dengan kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama adalah suatu hal yang harus diselesaikan oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sikap kemauan bekerjasama tanpa memandang latar belakang orang-orang dipanggil untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Bekerjasama atau pembelajaran bersama adalah proses kelompok dimana anggota saling

mendukung dan percaya untuk mencapai suatu hasil untuk mengerti selain itu, kemampuan bekerjasama dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk berinteraksi dan mengajar siswa untuk beradaptasi lingkungan baru. Jenis kerjasama dapat dikomunikasikan, dilatih dan dikembangkan dengan cara yang berbeda-beda, dalam satu bentuk melalui kegiatan pembelajaran.¹⁰ Kerjasama Pembelajaran dapat dilakukan oleh dua atau lebih siswa secara bersama-sama untuk berinteraksi, untuk menggabungkan energi, ide atau pendapat pada waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.

Adapun manfaat atau keuntungan bekerjasama menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang menguntungkan kedua belah pihak, memberikan kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing orang, sehingga keuntungan atau kerugian yang diperoleh bersifat proporsional, yaitu sebanding dengan sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing orang.

Tujuan kerjasama adalah untuk mengembangkan pemikiran maju, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, kepercayaan diri, kesadaran sosial dan toleransi terhadap perbedaan individu. Bekerja sama memberi kita kesempatan untuk mengungkapkan pikiran kita, mendengarkan pendapat orang lain dan membangun pemahaman bersama, yang sangat penting

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian Kerja Sama (2008: 704)

dalam pembelajaran karena mengandung elemen yang berguna untuk menantang pemikiran dan meningkatkan kerja sama..¹¹

Kerjasama dalam keluarga pemulung di Gampong Jawa Kota banda Aceh biasanya ada pembagian tugas antara ayah, ibu dan anak. Ayah sebagai kepala keluarga bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Sedangkan ibu bekerja mengurus rumah tangga dan membantu suami untuk memilah dan milih botol aqua yang akan dibersihkan untuk dijual, sedangkan anak hanya sekolah dan belajar serta berbakti kepada kedua orang tuanya.

2. Keluarga

Kata keluarga berasal dari kata Bahasa Inggris "*Family*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga adalah ibu dan seorang ayah dan anak-anaknya, seluruh rumah Abd Al-Ati seperti yang disebutkan Ramayulis membagi berbagai jenis keluarga, yaitu keluarga ujung utama (primer) dan tambahan tanggung jawab keluarga, keduanya saling melengkapi dalam membangun keluarga dalam Islam. posisi kepala (primer) adalah keluarga tingkat pertama yang terdiri dari ayah, Ibu dan anak. Stasiun ekstra (ekstra) berada diatas keluarga tingkat kedua, terdiri dari anggota garis keturunan ibu yang baik halaman dan atas dan keluarga karena kesamaan agama. Untuk Setiap keluarga membutuhkan kepala keluarga untuk menyatukan mereka yang terutama bertanggung jawab menurut ajaran islam penanggung jawab utama adalah suami unsur keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga berperan penting sebagai promotor pertumbuhan dan

¹¹ Diakses dari laman <http://eprints.uny.ac.id/62546/2/12%20BAB%20II.pdf> Pada tanggal 20 Januari 2023 jam 12.36

perkembangan perkembangan fisik anak-anak dan penciptaan kesehatan fisik dan kesehatan jiwa yang baik. Keluarga adalah lembaga primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Dalam pendidikan, berdasarkan pengetahuan, keluarga merupakan sumber pendidikan yang paling utama dan kecerdasan manusia terutama berasal dari orang tua dan anggota keluarganya.¹²

Keluarga adalah salah satu lingkungan sosial terkecil yang dimiliki oleh setiap individu. Meski dalam skala kecil, hubungan antar anggota keluarga lebih dekat dan akrab ini hanya karena keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh darah.

3. Pemulung

Pemulung adalah orang yang mengumpulkan, memilah dan mencari nafkah dengan menyelamatkan barang-barang bekas/barang barang yang sudah tidak layak dan sudah dibuang (seperti botol, plastik, kardus bekas, dll) kemudian menjualnya kepada pengusaha yang mendaur ulangnya kembali menjadi barang.

Pemulung adalah “orang yang akan mengais untuk mencari nafkah dan pengumpulan dan daur ulang barang bekas dan penjualan selanjutnya kepada kontraktor yang mengolahnya kembali menjadi bahan mentah.”¹³ Pemulung diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu, "Pemulung jalanan dan pemulung tetap", pemulung jalanan, yaitu, pemulung dan pemulung yang hidup bebas. Sedangkan

¹² Diakses dari laman <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/389/> Pada Tanggal 2 Juni 2023 Jam 13.02 Wib.

¹³ Dendy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2008), hal. 35.

pemulung tetap yaitu pemulung dengan box house (kasur)/tempat tinggal di sekitar TPA atau Lapak (tempat penjualan barang koleksi)".

Keluarga pemulung di Gampong Jawa, Kecamatan Kuta Raja juga memiliki gaya hidup seperti orang lain pada umumnya. Namun karena banyaknya batasan kehidupan masyarakat pemulung lebih menguasai bagaimana usaha masih bisa terisi mereka memperhatikan kebutuhan hidup sehari-hari dari pada memikirkan hal-hal yang mungkin tidak bisa melakukannya seperti orang lain. Biasanya tempat tinggal bahan baku dibuat dari bahan-bahan yang dikumpulkan seperti papan bekas, karton, potongan kayu lapis, potongan seng yang dibuang dll. Mereka memiliki tanah yang disewa dari masyarakat setempat, kondisi lingkungan rumahnya terlihat berantakan dan memprihatinkan, rumahnya juga sangat kecil dan terlihat terlalu sempit untuk ditinggali, tanah ditutupi dengan spanduk bekas.¹⁴

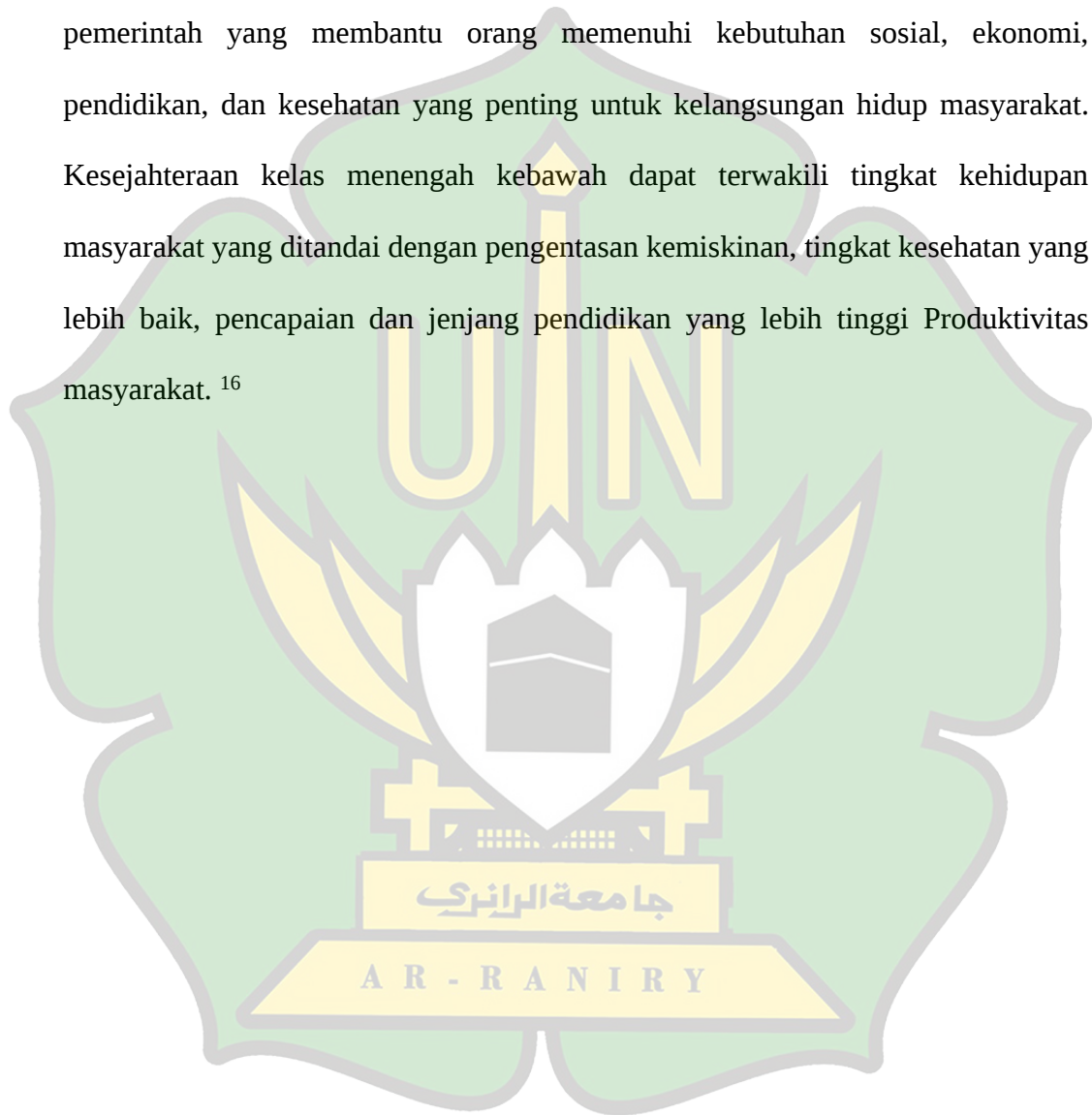
4. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan adalah terminologi lain dari kualitas hidup seseorang, yaitu keadaan ketika kebutuhan dasar terpenuhi, nilai-nilai kehidupan terpenuhi". Pengertian kesejahteraan keluarga menurut Pasal 1 Ayat 3 Perpres RI No. 99 Tahun 2017 Pemberdayaan Keluarga dan Gerakan Kesejahteraan menyatakan bahwa: "Kesejahteraan keluarga merupakan prasyarat terpenuhinya kebutuhan

¹⁴ Wirda Yanti yang berjudul "Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Pengembangan Ekonomi Komunitas Pemulung (Studi Di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh)" (2017) Hal. 4

dasar manusia setiap anggota masyarakat, baik materil, sosial, spiritual dan spiritual, agar dapat hidup layak sebagai manusia yang berguna.”¹⁵

Disisi lain, Kesejahteraan sosial adalah sistem manfaat dan layanan pemerintah yang membantu orang memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang penting untuk kelangsungan hidup masyarakat. Kesejahteraan kelas menengah kebawah dapat terwakili tingkat kehidupan masyarakat yang ditandai dengan pengentasan kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, pencapaian dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi Produktivitas masyarakat.¹⁶



¹⁵ Devi Septiani, Yunisca Nurmalisa, Abdul Halim “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Membantu Kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga” Jurnal kultur demokrasi Vol. 5 No. 1 Tahun 2019 Hal. 8.

¹⁶ Made Yustisa Putri Wiyatna, Made Suyana Utama, dan A.A.I.N. Marhaeni Yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Sosial Demografi Dan Aktivitas Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung Di Kota Denpasar” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.04 (2015) : 284.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sarah Hafiza & MartyMawarpury (2019) yang berjudul “Kesejahteraan Subjektif Pada Pemulung: Tinjauan Sosiodemografi”. Pembahasan dalam penelitian ini adalah: Kesejahteraan subyektif pemulung ditentukan oleh persepsi pemulung terhadap kehidupan keluarga, berurusan dengan teman di tempat pembuangan sampah, kepuasan terhadap nutrisi harian, dan kepuasan pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. kebutuhan mentalitas pemulung yang dipersepsikan oleh lingkungan juga menentukan sikap dan penilaian hidup. Kondisi positif dan negative efek yang dialami oleh pemulung kesejahteraan subjektif. Subjektif dapat diartikan sebagai pengalaman individu, apakah evaluasi negatif atau positif biasanya mencakup perkiraan dalam segala bidang kehidupan. orang yang kesejahteraan subjektif rendah, memandang kehidupan secara negatif, pertimbangkan peristiwa yang ada terjadi seolah-olah hal-hal tidak terjadi kesenangan, kurangnya cinta, sering tidak puas dengan apa yang diperoleh, sehingga emosi terbangun seperti kecemasan, depresi, dan kemarahan.

Kesejahteraan subjektif pemulung sangat tergantung pada budaya, yaitu budaya memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan subjektif individu berdasarkan konsep dan faktor tertentu. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan

metode pendekatan kualitatif. Yang isinya mencakup bagaimana kesejahteraan subjektif pemulung yaitu sesuatu yang berdasarkan dari ide, gagasan, pendapat tersendiri.¹⁷

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Made Yustisa Putri Wiyatna, Made Suyana Utama, A.A.I.N. Marhaeni (2015) "Analisis Pengaruh Faktor Sosial Demografi Dan Aktivitas Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung di Kota Denpasar" Pembahasan dalam penelitian ini adalah : Membahas hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Status sosial pemulung di Kota Denpasar berada diatas garis kemiskinan dibandingkan UMK. 2. Terdapat perbedaan pendapatan pemulung laki-laki dan perempuan di Kota Denpasar. 3. Faktor sosiodemografi dan aktivitas ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga pemulung di Kota Denpasar. 4. Faktor kegiatan ekonomi berperan penting sebagai mediator faktor sosiodemografis kesejahteraan.¹⁸

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Wirda Yanti (2017) yang berjudul "Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Pengembangan Ekonomi Komunitas Pemulung (Studi di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh)" yang membahas tentang : Perekonomian masyarakat pemulung dilihat dari segi tenaga kerja sangat tidak mungkin mereka bisa pulih keuangan keluarga, tetapi jika kita lihat lagi dari segi pendapatan mereka dapat dikatakan bahwa

¹⁷ Sarah Hafiza & Marty Mawarpury "Kesejahteraan Subjektif Pada Pemulung" Jurnal Sosiodemografi Vol. 5 No. 2 Tahun 2019 Hal. 140.

¹⁸ Made Yustisa Putri Wiyatna, Made Suyana Utama, A.A.I.N. Marhaeni "Analisis pengaruh faktor sosial demografi dan aktivitas ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga pemulung di kota Denpasar" *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4 No. (4) Tahun 2015 Hal. 293.

ekonomi mereka telah membaik sejak saat itu selama mereka mau bekerja, mereka bisa mendapatkan Rp. 50.000 setiap hari mereka sering mendapatkan bahkan lebih dari itu. Namun sayangnya mereka tidak mengerti bagaimana menggunakan uang tersebut untuk mengubah hidup dan penghasilan mereka di masa depan yang akan datang mengenai cara pemulung menggunakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). yaitu, mereka membuat gunung sampah menjadi negara mereka untuk bertahan hidup, mereka menjadi tempat mencari nafkah dalam kehidupan sehari-hari dan mereka bekerja sebagai pemulung. mereka bekerja melewati tumpukan sampah dari pagi hingga malam hanya untuk mengumpulkan apa yang aman dan barang bekas lainnya untuk diambil dan dijual. Meski profesi pemulung tidak sepenuhnya sederhana karena pekerjaan ini mengandung resiko yang sangat mematikan, berbagai bahaya yang mereka hadapi antara hidup dan mati, namun mereka tetap melakukannya bekerja ketika mereka menjadi pengemis.¹⁹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Aulia (2020) yang berjudul “Peran Pemerintah Terhadap Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh” yang membahas tentang Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga sosial terpusat Hak anak untuk mengontrol perkembangan perlindungan Anak-anak di daerah termasuk daerah terpencil yang sulit dijangkau. Untuk menerapkan kota layak anak,

¹⁹ Wirda Yanti yang berjudul “Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Pengembangan Ekonomi Komunitas Pemulung (Studi Di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh)” (2017) Hal. 74.

pemerintah negara bagian harus melakukan hal tersebut komitmen yang kuat untuk mencapai hal ini, karena jika itu yang terjadi perkembangan anak membaik dan tumbuh menjadi dewasa apa yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, orang tuanya, masyarakat, pemerintah daerah dan negara bagian.²⁰

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Delta Aria Rudi (2018) yang berjudul “Korelasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung Dalam Kehidupan Beragama (Studi Kasus Pemulung TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh)” Yang membahas tentang : Kegiatan pemulung dalam rangka pemenuhan kewajibannya sebagai umat islam seperti shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki, mempengaruhi aktivitas dalam perekonomian, kegiatan ekonomi juga dipengaruhi oleh limbah mengandung kotoran. Sebagai pemberi pinjaman untuk pekerjaan ini sampah, tidak semua bersih dan murni, ada pula yang pemulung itu dalam keadaan kotor, tetapi itu tidak menjadi penghalang untuk realisasinya ibadah di masjid. makna kotor disini adalah tindakan yang mereka lakukan selama tidak menyentuh atau menyentuh kotoran yang kotor sengaja atau tidak sengaja. Pada saat yang sama, ada juga beberapa pemulung yang kondisinya memprihatinkan kondisi kotor yang mengharuskannya membersihkan diri terlebih dahulu anggota sebelum shalat di masjid untuk laki-laki, karena pada saat pengambilan sampah di TPA sengaja disentuh dan dikotori dan juga bukan kebetulan. Dan hal-hal seperti itu dapat mempengaruhi layanan doa pengumpulan pemulung ke masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti

²⁰ M. Yusuf Aulia yang berjudul “Peran Pemerintah Terhadap Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh” skripsi (2022) hal,11-13.

apa kehidupan itu agama kepada pemulung saat melakukan ibadah kepada Allah SWT.²¹

Dari hasil penelitian yang relevan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu : Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada fokus penelitian, objek, sasaran, dan tujuan penelitian. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang fokus digunakan untuk penelitian yang mendalam sehingga dapat menghasilkan suatu kajian tentang suatu fenomena yang lebih komprehensif/luas dan menyeluruh. Serta membahas tentang bagaimana meningkatkan prekonomian keluarga dengan mengumpulkan barang-barang bekas seperti botol, kertas, dan barang bekas lainnya yang berharga dan mempunyai nilai jual lebih. Membahas bagaimana kesejahteraan subjektif dapat dilakukan oleh pemulung dan apabila tidak subjektif/subjektif rendah maka berdampak pada kurang nya kasih sayang dan tidak adanya keharmonisan dalam keluarga, bagaimana kerja sama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan bagaimana pembagian peran keluarga sehingga dapat membangun keluarga yang kokoh, harmonis dan menumbuhkan rasa kasih sayang.

B. Teori Yang Digunakan

1. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

²¹ Delta Aria Rudi Yang berjudul “Korelasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung Dalam Kehidupan Beragama (Studi Kasus Pemulung TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh)” *skripsi* (2018) hal, 7-8.

Teori kerjasama menurut Roucek dan Warren, teori Kooperatif berarti kerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dan membentuk satu proses yang paling dasar. Kolaborasi adalah salah satu bentuk dari proses aktivitas sosial yang diarahkan pada tindakan tertentu mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami kegiatan masing-masing.²² Adapun menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson, kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi antara makhluk hidup yang kita kenal. Berkolaborasi atau belajar bersama merupakan proses tim (kelompok) yang di dalamnya terdapat anggota mendukung dan mempercayai satu sama lain untuk mencapai hasil yang diinginkan.²³

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyan, kerjasama merupakan salah satu bentuk proses sosial yang memiliki tindakan tertentu, mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan sesama memahami setiap fungsi. Dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren yang mengatakan bahwa kerjasama berarti mencapai sesuatu bersama-sama tujuan bersama adalah salah satu proses sosial yang paling mendasar. Secara umum kerjasama merupakan pembagian kerja dimana setiap orang bekerja melakukan semua pekerjaan dibidang tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama.²⁴ Kerjasama juga berarti menyelesaikan aktivitas berbagai pihak secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.²⁵

²² Diakses dari laman, <http://mediaskripsi.blogspot.com/2010/02/teori-teori-yang-sering-dipakai.html> Pada tanggal 14 Juni 2023 jam, 12.30 wib

²³ Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson Pengertian kerja Sama (2014, hal. 164)

²⁴ Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994 Hal. 156

²⁵ W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1985. Hal. 492

Kerjasama biasanya tentang tujuan yang sama, yaitu tujuan yang diinginkan dicapai kerjasama tim (team) diperlukan dalam organisasi kerja, karena semua penggerak dalam organisasi adalah manusia, bukan mesin komputer dll. Secara psikologis manusia terbagi menjadi tiga ciri yaitu manusia individu, manusia sebagai makhluk sosial dan manusia sebagai makhluk Tuhan. Sebagai individu, orang memiliki harga diri, mereka ingin menang sendiri, egois dan lain-lain. Sebagai orang yang saleh, mereka diharapkan untuk melakukan ibadah, mengikuti ajarannya dan jauhi larangannya. Sebagai makhluk sosial, manusia kemampuan berinteraksi, membangun persahabatan, kerjasama dan saling menghargai, baik itu dalam keluarga, ditempat kerja atau di lingkungan tempat tinggalnya.

Kerjasama yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis antara anggota kelompok sehingga mereka merasa terlibat dalam pekerjaan mereka keluarga (frase). Jika ada masalah dalam menyelesaikan pekerjaan, lebih mudah diselesaikan dalam keluarga. Dalam kerja kelompok atau kelompok anggota tim merasa terikat dan terhubung dalam kelompok, oleh karena itu, mereka rela mengesampingkan kebutuhan pribadi demi kepentingannya sendiri kelompok ukuran keberhasilan tim adalah kemampuan tim mencapai hasil yang ditetapkan.

Dalam sebuah organisasi atau bisnis, kerjasama kelompok diperlukan sehingga kelompok masyarakat tersebut dapat berinteraksi dan bekerjasama lain alasan mengapa kerja kelompok diperlukan adalah:

1. Hasil kerjasama kelompok dapat membawa hasil lebih lanjut

2. Bekerjasama dalam kelompok menimbulkan semangat, kepuasan dan kebahagiaan diantara para anggota sebuah grup.

3. Bakat individu dapat digunakan dalam kerjasama kelompok meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan.

4. Keberhasilan kelompok dapat dicapai melalui gotong royong antar anggota kelompok.²⁶

Bekerjasama berarti saling membantu untuk memudahkan dan menyelesaikan tugas masing-masing dan peran ayah dan ibu. Kesadaran akan peran orang tua, istri dan suami, mengasuh anak dan berlatih bersama bahkan lebih mudah karena didasari oleh kesadaran masing-masing individu sebagai orang tua.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama adalah suatu hal yang harus diselesaikan oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sikap kemauan bekerja sama tanpa memandang latar belakang orang-orang dipanggil untuk bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Bekerjasama atau pembelajaran bersama adalah proses kelompok dimana anggota saling mendukung dan percaya untuk mencapai suatu hasil untuk mengerti. Selain itu, kemampuan bekerjasama dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk berinteraksi dan mengajar siswa untuk beradaptasi lingkungan baru. Jenis kerjasama dapat dikomunikasikan, dilatih dan dikembangkan dengan cara yang berbeda-beda, dalam satu bentuk melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama pembelajaran dapat

²⁶ Sri Wiranti Setiyanti yang berjudul “Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)” Jurnal Stie Semarang, VOL 4, NO 3, Oktober (2012) Hal. 61-62.

²⁷ Nur Fadlin Amali yang berjudul “Pentingnya Kerja Sama Orangtua Untuk Membentuk Karakter Anak Di Dalam Keluarga” (2016) Hal. 275.

dilakukan oleh dua atau lebih siswa secara bersama-sama untuk berinteraksi, untuk menggabungkan energi, ide atau pendapat pada waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.

b. Manfaat Kerjasama

Adapun manfaat atau keuntungan bekerjasama menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang menguntungkan kedua belah pihak, memberikan kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing orang, sehingga keuntungan atau kerugian yang diperoleh bersifat proporsional, yaitu sebanding dengan sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing orang.

c. Tujuan Kerjasama

Tujuan kerjasama adalah untuk mengembangkan pemikiran maju, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, kepercayaan diri, kesadaran sosial dan toleransi terhadap perbedaan individu. Bekerjasama memberi kita kesempatan untuk mengungkapkan pikiran kita, mendengarkan pendapat orang lain dan membangun pemahaman bersama, yang sangat penting dalam pembelajaran karena mengandung elemen yang berguna untuk menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri.²⁸

²⁸ Diakses dari laman <http://eprints.uny.ac.id/62546/2/12%20BAB%20II.pdf> Pada tanggal 20 Januari 2023 jam 12.36 wib.

d. Pelaksanaan Kerjasama

Pelaksanaan kerjasama dan sistem informasi pendidikan dapat di implementasikan sebagai berikut, tahap penelitian, tahap penanda tangan bersama, fase persiapan program, fase tahap pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.²⁹

Ada beberapa cara kerjasama yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu:

- 1) Saling keterbukaan harus memiliki perjanjian kerjasama yang baik adalah komunikasi antara dua orang yang bekerja sama atau lebih unik.
- 2) Saling pengertian, kerjasama berarti pekerjaan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, tentunya melalui proses yang sama tidak, jika membuat kesalahan pada akhirnya masalah di hadapan kita.

e. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama

1) Faktor-faktor yang menghambat kerjasama

Sekelompok orang belum tentu sebuah tim. orang-orang dalam sebuah tim tidak mendapatkannya secara otomatis bekerjasama seringkali tim tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya alasan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Identitas Pribadi Anggota Tim

Wajar bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok dengan organisasi, termasuk dalam tim. Orang-orang khawatir tentang hal-hal seperti kesempatan

²⁹ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 279-288.

untuk menjadi outsider, pergaulan dengan anggota lain dan saling percaya antar tim.

b. Hubungan Antar Anggota Tim

Agar setiap anggota dapat bekerja sama, mereka saling terkait satu sama lain untuk mengetahui dan menghubungkan. Membutuhkan waktu anggota untuk bekerjasama.

c. Identitas Kelompok Dalam Tim

Faktor ini terdiri dari dua bagian yaitu kesesuaian atau tim cocok dengan organisasi dan efektif keterikatan tim khusus untuk hubungan anggota.³⁰

2. Keluarga

Kata keluarga berasal dari kata bahasa Inggris keluarga. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga adalah ibu dan seorang ayah dan anak-anaknya; seluruh rumah Abd Al-Ati seperti yang disebutkan Ramayulis membagi berbagai jenis keluarga, yaitu keluarga ujung utama (primer) dan tambahan tanggung jawab keluarga, keduanya saling melengkapi dalam membangun keluarga dalam Islam. posisi kepala (primer) adalah keluarga tingkat pertama yang terdiri dari ayah, Ibu dan anak. Stasiun ekstra (ekstra) berada di atas keluarga tingkat kedua, terdiri dari anggota garis keturunan ibu yang baik halaman dan atas dan keluarga karena kesamaan agama. Untuk Setiap keluarga membutuhkan kepala keluarga untuk menyatukan mereka yang terutama bertanggung jawab menurut ajaran islam

³⁰ Fandi Tjipto, Total Quality Management, Yogyakarta: Andi Offset, 1994, hal. 167

penanggung jawab utama adalah suami unsur keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga berperan penting sebagai promotor pertumbuhan dan perkembangan perkembangan fisik anak-anak dan penciptaan kesehatan fisik dan kesehatan jiwa yang baik. Keluarga adalah lembaga primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Dalam pendidikan, berdasarkan pengetahuan, keluarga merupakan sumber pendidikan yang paling utama dan kecerdasan manusia terutama berasal dari orang tua dan anggota keluarganya.³¹

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: kula dan warga "kulawarga" berarti "anggota atau kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan yang menyatukan beberapa orang yang masih terhubung. Keluarga inti (nuclear family) terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya.³² Keluarga non inti atau biasa disebut keluarga besar (big family) adalah keluarga yang terdiri dari semua orang yang berasal dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunannya, setiap istri dan setiap suami. M. Yusuf menjelaskan bahwa pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan kepada anggota suatu garis keturunan atau tempat tinggal yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan lain-lain. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai

³¹ Diakses dari laman <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/389/> pada Tanggal 2 Juni 2023 Jam 13.02 Wib.

³² Diakses dari laman https://repository.uin-suska.ac.id/2238/1/2011_2011231.pdf pada Tanggal 2 Juni 2023 Jam 13.21 wib.

moral, norma sosial dan penghidupan yang dibutuhkan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan masyarakat.³³

Keluarga dan pendidikan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena dimana ada keluarga, disitu juga ada pendidikan. Sebagai orang tua yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam membesarkan anak, anak juga membutuhkan pendidikan dari orang tuanya. UU Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan keluarga adalah bagian dari pendidikan informal yang diselenggarakan dalam keluarga dan mengajarkan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.³⁴

3. Pemulung

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pemulung adalah orang yang mencari nafkah dengan cara mencari, mengumpulkan dan memanfaatkan barang bekas melalui penjualan kembali kepada pengusaha yang mengolahnya kembali menjadi makanan pokok. Dari definisi pemulung diatas dapat kita simpulkan bahwa mereka adalah pemulung seseorang atau sekelompok orang yang usahanya adalah mencari dan mengumpulkan barang-barang bekas yang kemudian digunakan sebagai barang yang telah dibuang dan akan dijual kepengepul. Pemulung umumnya dari masyarakat miskin, dan hampir semua pemulung adalah pendatang berasal dari pedesaan. Para ahli berpendapat bahwa perpindahan pekerjaan dari desa-desa kota ini hanya didasarkan pada keberuntungan. Pendatang dari desa

³³ Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 17.

³⁴ La Adi yang berjudul "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam" Jurnal Pendidikan Ar-Rashid Vol.7 No 1 (2022) Hal. 3.

biasanya mengetahui hal ini bahwa peluang mereka untuk diterima atau mendapatkan pekerjaan yang layak sangat kecil. Namun, karena ada perbedaan besar dalam tingkat upah absolut antara kota dan desa penduduk desa pindah ke kota.³⁵

Pemulung adalah orang yang mengumpulkan sampah dan melakukannya untuk mencari nafkah kesempatan untuk mengumpulkan dan mendaur ulang barang bekas (misalnya puntung rokok, rokok, plastik, kardus bekas, dll) lalu menjualnya pengusaha yang mengolahnya kembali menjadi bahan mentah. Pemulung didefinisikan sebagai orang yang memiliki sesuatu pekerjaan utama sebagai kolektor barang bekas kehidupan sehari-hari tanpa kewajiban formal atau sejenisnya terdaftar di pemerintah pusat.

Kehidupan seorang pemulung bagi masyarakat pada umumnya sudah sering dinonaktifkan, banyak dari mereka tidak kita tahu peran penting pemulung dalam hidup kita. Terkadang kita tidak ingin tahu bahwa kita memiliki kebiasaan membuang sampah. Sampah sangat berharga bagi pemulung. Bekerja ada yang menganggap tidak baik dan keberadaan pemulung selalu menjadi orang asing bagi orang lain yang tidak bekerja seperti pemulung dan banyak orang bahkan tidak mau berkenan saya ingin tahu tentang pemulung karena mereka memiliki penampilan kotor dan bau. Pemulung sering dilihat dalam cahaya yang terdistorsi dan tidak menguntungkan beberapa komunitas lainnya.

³⁵ Hamsah, Ema Elisa, Imron Muttaqin, dan Sigit Sukmono yang berjudul “Pemulung Dikota Pontianak” Jurnal Program Studi Magister Ekonomi Syariah Vol 2, No 2 Maret 2021 hal, 20.

Faktor-faktor utama yang mendasari masyarakat menjadi pemulung sebagai berikut: (1) faktor internal, yaitu keadaan kesehatan jasmani kuat, terdesak oleh kebutuhan hidup yang semakin rumit dan sulit mencari pekerjaan lain, nikmati bekerja, jaringan kerjasama pemulung yang kuat dan (2) faktor eksternal yaitu jumlah pemulung semakin besar jumlah penduduknya selalu menghasilkan sampah yaitu jumlahnya semakin meningkat. Faktor yang menentukan seorang individu untuk bertindak sebagai pemulung diantaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah, pendidikan berfungsi sebagai dasar modal pengembangan produktivitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan rendah selain itu, ketersediaan dalam kehidupan kerja rendah cakrawala pemikiran yang sempit. Pendidikan rendah juga merupakan fitur orang miskin. Faktor lainnya adalah keadilan sangat terbatas, sehingga sumber daya yang digunakan pemulung sangat terbatas sederhana yaitu kantong plastik dan pengait untuk mengumpulkan sampah atau barang diperlukan umumnya, pendapatan bulanan pemulung sedikit berkurang dari Rp.200.000.

Ciri-ciri pemulung berarti memiliki keistimewaan tersendiri. Misalnya, karakteristik pemulung yang dijelaskan meliputi: karakteristik demografis, sosial dan ekonomi. Secara teoritis tidak semua fungsi yang dijelaskan hanya mewakili sebagian dari fungsi yang dianggap perlu untuk mengetahui secara detail. Demografi yang dimaksud adalah karakteristik yang meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan dan berhitung anggota keluarga, tempat tinggal, lama tinggal dan intensitas kembali desa. Sedangkan karakteristik sosial yang relevan adalah karakteristik yang meliputi pendidikan, pengetahuan, sistem ketenagakerjaan dan

karakteristik perekonomian yang dimaksud adalah seperangkat karakteristik yang mencakup pendapatan dan jam kerja/kinerja, pengalaman kerja, dan pekerjaan.³⁶

4. Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Teori kesejahteraan keluarga menurut Sunarti kesejahteraan adalah tatanan hidup dan rezeki sosial, material dan spiritual. Kesejahteraan pada dasarnya terdiri dari dua dimensi, yaitu kesejahteraan finansial (kesejahteraan keluarga), diukur dengan kepatuhan kontribusi keluarga (misalnya diukur dengan pendapatan, upah, kekayaan dan pengeluaran keluarga) dan kesejahteraan materi (kesejahteraan materi keluarga) yang diukur dengan berbagai jenis barang dan layanan keluarga. Kesejahteraan subjektif juga bisa melakukan ini tersedia langsung atas permintaan keluarga pendapat/pandangan apa kesejahteraan itu adalah kenyataan dan diperoleh melalui pengalaman sehari-hari dalam hubungannya dengan lingkungan bagi keluarga, kelompok dan masyarakat untuk mencapai kekayaan.³⁷

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti kesejahteraan. Kesejahteraan diartikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, serta ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-

³⁶ Elfa Dwiyantri yang berjudul “Kajian Penghasilan Pemulung Di Kota Makassar” Skripsi Tahun (2020), Hal, 9-12

³⁷ <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/download/29485/28605> Pada tanggal 15 Juni 2023 Jam, 14.37 wib

baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.³⁸

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.³⁹

Kesejahteraan secara umum dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian seseorang terpenuhinya kebutuhan primer (basic need) sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan dapat diukur dari kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga ini tentang menciptakan situasi yang harmonis dan memenuhi kebutuhan fisik dan sosial anggota keluarga tanpa hambatan besar di daerah untuk keluarga, dan jika menyangkut masalah keluarga, mudah diatasi bersama oleh anggota keluarga sehingga taraf hidup keluarga terwujud. memahami kesejahteraan berarti bahwa kesejahteraan keluarga adalah persyaratan sebuah keluarga harus diciptakan dengan menciptakan keluarga yang sejahtera. Sebuah keluarga kaya merupakan model yang merupakan hasil kerja kesejahteraan keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mendistribusikan kriteria keluarga sejahtera dalam tiga fase, yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera 1 (KS1) dan Keluarga Sejahtera (KS).

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, “13 Tahun 1998, Kesejahteraan Lanjut Usia,” (30 November 1998)

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Definisi keluarga kaya menurut BKKBN berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2009, yaitu keluarga yang didirikan atas dasar dalam perkawinan yang sah yang mampu memenuhi kebutuhan hidup rohani dan jasmani yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Memiliki hubungan yang harmonis, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Indonesia adalah di Negara berkembang, dimana banyak orang miskin, kemakmurannya rendah keluarga masih rendah. Banyaknya penduduk miskin menjadikan negara ini ideal kesejahteraan masyarakat semakin terlihat bahkan ketika pemerintah terus berupaya berjuang melawan kemiskinan. Pemerintah telah mengeluarkan banyak pedoman mengatasi masalah kemiskinan, dimulai dengan pemberian bantuan konsumen masyarakat bantuan produktif, tetapi kebijakan ini tidak dapat dikalahkan dalam implementasinya masalah kemiskinan. Pedoman yang diterapkan seringkali menimbulkan masalah misalnya, ketika orang miskin berbagi BLT, mereka terluka dan pingsan bahkan sampai kematian banyak orang yang menunggu pengiriman. sebuah fenomena hal ini menunjukkan bahwa negara tidak dapat memenuhi amanat kesejahteraan manusia.

Kesejahteraan keluarga berarti menciptakan ruang harmoni dan kepuasan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosial anggota keluarga tanpa hambatan yang serius dalam lingkungan keluarga dan dalam menghadapi masalah anggota keluarga mudah bertransaksi bersama agar taraf hidup keluarga tetap terjaga dapat dilaksanakan. Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi yang harus diciptakan

oleh keluarga dalam membesarkan keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera adalah model yang dihasilkan bisnis keluarga.

Dalam islam tidak ada kesejahteraan keluarga diwujudkan hanya dalam kepuasan kebutuhan material, tetapi juga pemenuhan kebutuhan spiritual. Keharmonisan antara keduanya merupakan bagian dari tujuan syariah, yaitu mewujudkan kepentingan umat manusia didunia dan di akhirat.⁴⁰ Kesejahteraan adalah bagian dari *rahmatan lil alamin* dari ajaran islam dibidang ekonomi. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT ketika manusia melakukannya perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kesejahteraan dijelaskan dalam Qs. An-Nahl: 97 yaitu :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Qs. An-Nahl: 97).*⁴¹

Ayat ini menjelaskan bahwa kesejahteraan itu merupakan janji atau jaminan dari Allah SWT diberikan kepada umatnya yang percaya padanya. Berbagai amal perbuatan yang dilakukan akan dibalas oleh Allah SWT, Kehidupan yang baik

⁴⁰ Safarinda Imani, “Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah,” Jurnal Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan 4, no. 1 (2019): 55-56.

⁴¹ Alquran, An-Nahl ayat 97, Mushaf Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 278

adalah kehidupan yang dirindukan oleh setiap umat manusia dengan penuh kedamaian dan kedamaian.⁴²

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan :

1. Faktor dalam keluarga : Faktor-faktor dalam keluarga termasuk jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial Ekonomi keluarga dan situasi keuangan keluarga.

2. Faktor eksternal : Kesejahteraan keluarga harus terus dipelihara dan dikembangkan ketegangan emosional antara anggota keluarga harus dihindari karena dapat mengganggu kedamaian dan kenyamanan dalam kehidupan dan kesejahteraan keluarga.⁴³

b. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga

1) Faktor Internal

a. Jumlah Anggota Keluarga

Saat ini tuntutan keluarga semakin meningkat. tidak hanya untuk kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan, pendidikan), tetapi juga kebutuhan lain seperti hiburan, tempat ibadah, transportasi dan lingkungan yang baik. kebutuhan ini lebih berhasil dipenuhi jika jumlah anggota keluarga sedikit.

b. Tempat Tinggal

⁴² Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam," 29-30.

⁴³ Astuti, Sidharta Adyatma, dan Ellyn Normelani yang berjudul "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga/ Di Kecamatan Banjarmasin Selatan" Jurnal Pendidikan Geografi No, 2 Vol,4 Maret 2017 hal 19-21.

Suasana ditempat tinggal sangat berpengaruh penting terhadap kesejahteraan keluarga. Tempat tinggal yang dilengkapi dengan keindahan, bersih, aman menciptakan suasana damai. Di sisi lain, tidak ada tempat tinggal yang tidak teratur dan kotor jarang menimbulkan suasana bosan. Kadang-kadang ketegangan sering muncul diantara anggota keluarga karena hal itu tidak terjadi berkat ruang hidup, anggota keluarga tidak merasakan kenyamanan dan kedamaian didalamnya.

c. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis bila hubungan itu baik dan benar dilandasi ketulusan dan kasih sayang antar anggota keluarga. Manifestasi hubungan nyata berdasarkan ketulusan dan kasih sayang, melihat saling menghormati, toleransi, membantu, membantu dan percaya satu sama lain. Ekonomi dalam keluarga memiliki uang dan sumber daya yang dapat melakukan ini untuk meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Bahkan lebih itu akan menjadi sumber pendanaan atau pendapatan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Tentang sumber pendanaan/pendapatan dapat diperoleh dengan menyewa tanah, pekerjaan non komersial lainnya.

2) Faktor eksternal

Kesejahteraan keluarga harus terus dipelihara dan dikembangkan agar tidak ada goncangan dan ketegangan mental antar anggota bagi keluarga karena dapat mempengaruhi kenyamanan hidup dan kesejahteraan keluarga. faktor yang dapat

menyebabkan hal tersebut menimbulkan emosi atau tekanan batin anggota keluarga berasal dari luar lingkungan keluarga.

- a) Faktor manusia (Kecemburuan dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma)
- b) Faktor alam (Bahaya alam, kerusakan sipil dan berbagai penyakit virus)
- c) Negara faktor ekonomi (Pendapatan per kapita atau pendapatan per kapita rendah, inflasi)⁴⁴

Indikator Keluarga Sejahtera sesuai dengan tingkat Kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :

A. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan pokok” keluarga” (kebutuhan dasar) :

- 1) Umumnya, anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 3) Rumah keluarga dengan atap, lantai dan dinding bagus.
- 4) Jika ada anggota keluarga yang sakit, bawa ke fasilitas kesehatan.
- 5) Pasangan usia subur yang ingin merencanakan keluarga, pergi ke pusat layanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak berusia 7 hingga 15 tahun dalam keluarga bersekolah.

⁴⁴ BKKBN Tahun 2015

B. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) yang disebut juga indikator “kebutuhan psikologis” keluarga adalah:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Minimal seminggu sekali, semua anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- 3) Semua anggota keluarga menerima sekurang-kurangnya satu stel pakaian baru setiap tahun.
- 4) Luas lantai rumah minimal 8 m² untuk setiap orang didalam rumah.
- 5) Dalam tiga bulan terakhir, kesehatan keluarga baik, sehingga memungkinkan menjalankan tugas/fungsinya masing-masing.
- 6) Memiliki satu atau lebih anggota keluarga bekerja untuk mendapatkan penghasilan.
- 7) Semua anggota keluarga yang berusia 10 hingga 60 tahun dapat membaca bahasa latin.
- 8) Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih yang menggunakan alat kontrasepsi.⁴⁵

⁴⁵ Diakses dari laman <https://media.neliti.com/media/publications/137476-ID-klasifikasi-tingkat-keluarga-sejahtera-d.pdf> Pada tanggal 20 Agustus 2023 Jam 19.00 wib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus Penelitian adalah pusat intisari dari hasil penelitian yang akan diambil. Membatasi penelitian merupakan sebuah upaya pembatasan dimensi masalah dan batasan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mempersempit dan menyederhanakan terhadap riset yang terlalu luas dan rumit. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan menggambarkan apa yang telah dilihat, diterima dan dialami. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data primer dalam mengetahui bagaimana kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Data yang dikumpulkan mencakup transkrip wawancara dengan ke 5 Informan yaitu 5 keluarga pemulung yang akan diwawancarai hanya salah satu dari anggota keluarga yang ada di rumah, dan Kepala Seksi` Pelayanan Sosial di Gampong Jawa Kota Banda Aceh, kemudian catatan data lapangan mengenai

informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ke 5 Informan, serta dokumentasi dilokasi penelitian.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui atau menggambarkan objek penelitian mengenai kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Dalam Sebuah penelitian, Lokasi yang dituju adalah hal yang paling penting dan menjadi syarat untuk seorang peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tema dan objek yang ingin dikaji, Lokasi penelitian dilakukan di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Adapun alasan dalam pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah karena, banyaknya keluarga pemulung yang tinggal dan menetap di Gampong Jawa tersebut serta dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat menghasilkan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah salah satu anggota keluarga dari ke 5 keluarga pemulung yang menjadi subjek penelitian seperti yang mencari nafkah dengan mengopek aqua dan menjualnya ke gudang sampah.⁴⁷

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif. (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), Hal. 188.

⁴⁷ Habibah Ainul Janah dan Nila Fitria “Pola Asuh Keluarga Pemulung Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia Dini” Jurnal AUDHI, Vol. 2, No. 2, Januari 2020 Hal. 89.

4.1 Jumlah Informan

No	Informan	Jumlah	Kriteria
1.	Ibu Minda Amin Seksi Pelayanan Sosial di Kantor Geuchik Gompong Jawa	1	Mengetahui Informasi terkait dengan adanya keluarga pemulung yang tinggal di Gampong Jawa,
2.	Ibu Nur Afifah	1	Sudah berkeluarga, bertempat tinggal di Gampong Jawa, Pemulung, Saling bekerjasama membantu suaminya dalam mencari nafkah, berasal dari keluarga yang kurang mampu, dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
3.	Ibu Fatimah	1	Pemulung, sudah berkeluarga, membantu suaminya dalam mencari nafkah, bertempat tinggal di Gampong Jawa, dapat memberikan informasi yang sesuai dengan yang dialami oleh informan itu sendiri, berasal dari keluarga yang kurang mampu.

4.	Ibu Hidayati	1	Dapat memberikan informasi/data yang sesuai dengan yang akan diteliti, berasal dari keluarga yang kurang mampu, susah berkeluarga, seorang pemulung, saling bekerjasama dalam membantu suaminya dlam mencari nafkah, bertempat tinggal di Gampong Jawa dll
5.	Ibu Nur Azizah	1	Seorang pemulung, berasal dari keluarga yang kurang mampu, saling bekerjasama dengan suaminya dalam mencari nafkah, bertempat tinggal di Gampong Jawa, dapat memberikan Informasi yang benar terkait dengan penelitian, tidak keberatan ketika hendak diwawancarai.
6.	Ibu Yanti	1	Berasal dari keluarga yang kurang mampu, sudah memiliki keluarga, saling bekerjasama dalam mencari nafkah, seorang pemulung, bertempat tinggal di Gampong Jawa, dapat memberikan informasi terkait dengan

			penelitian, mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, bisa dan mau ketika hendak diwawancarai.
Jumlah Keseluruhan		6	

Sumber Data : Hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Jawa⁴⁸

2. Objek Penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana peran dan kerjasama serta tantangan dan hambatan dalam kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau pengamatan merupakan suatu aktivitas pencatatan yang dilakukan secara sistematis. Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat langsung ke lokasi tempat penelitian yang akan diteliti mengenai fakta yang terjadi di lokasi tersebut tentang Kerjasama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.
2. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dan melibatkan orang yang ingin diwawancarai dengan memperoleh data atau informasi yang konkrit atau akurat dengan cara

⁴⁸ Hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Jawa

mengajukan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti dengan tujuan tertentu.

3. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan data seperti dokumen arsip serta memberikan petunjuk yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengelompokan data sesuai dengan urutan menyingkat serta menyederhanakan data sehingga dapat mudah dibaca dan dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memfokuskan, memilih dan menyusun data pokok yang diambil dilapangan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaysikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dengan mendisplaysikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang jelas akan

membuat hasil lebih valid, maka dari itu penyajian data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah berbentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah reduksi data, yaitu bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diteliti sehingga dapat memberikan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Gambaran umum objek penelitian merupakan penjelasan berupa data awal penelitian yang terdiri dari sejarah dan profil, tugas dan fungsi, serta tahapan kegiatan di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

1. Sejarah Gampong Jawa

Gampong Jawa adalah sebuah kampung yang terletak di Kecamatan Kutaraja. Gampong Jawa adalah kampung yang bersejarah di Kota Banda Aceh dengan jumlah penduduk sekitar 1211 jiwa dan luas wilayah 150,61 Ha. Gampong Jawa berbatasan dengan Selat Malaka sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Peulanggahan dan sebelah timur berbatasan dengan Krueng Aceh dan disebelah barat berbatasan dengan Gampong Pande.

Tabel 4.1
Batasan Wilayah Gampong Jawa

No	Batas Wilayah	Batasan dengan Gampong
1	Sebelah Utara	Selat Malaka
2	Sebelah Timur	Krueng Aceh
3	Sebelah Barat	Gampong Pande
4	Sebelah Selatan	Gampong Peulanggahan

Sumber Data : Hasil Dokumentasi Di Kantor Keuchik Tanggal 4 Juli 2023.⁴⁹

⁴⁹ Hasil Dokumentasi Di Kantor Keuchik Tanggal 4 Juli 2023.

Tabel 4.2

Gampong Jawa terdiri dari lima dusun dengan luasnya masing- masing

NO	Nama Dusun	Nama Kadus	Luas Wilayah
1	Nyak Raden	Basri	25, 13 Ha
2	Hamzah Yunus	Tarmizi	15, 37 Ha
3	Tuan Dibanda	Mahdi Z	18, 30 Ha
4	Said Usman	Zulhendra Surya	43, 19 Ha
5	Tgk Muda	Irwansyah	48, 61 Ha
Jumlah			150, 61 Ha

Sumber Data : Hasil Dokumentasi Kantor Keuchik Pada Tanggal 4 Juli 2023.⁵⁰

Tabel diatas menunjukkan luas Gampong Jawa berdasarkan 5 desa, masing-masing desa memiliki wilayah yang berbeda berbeda-beda dan setiap desa dikelola oleh 1 Kadus, seperti misalnya Dusun Nyak Raden Kadusnya Basri yang memiliki luas kurang lebih 25,13 Ha, Dusun Hamzah Yunus Kadusnya Tarmizi yang memiliki luas kurang lebih 15,37 Ha, Dusun Tuan Dibanda Kadusnya Mahdi Z yang memiliki luas kurang lebih 18,30 Ha, Dusun Said Usman Kadusnya Zulhendra Surya yang memiliki luas kurang lebih 43,19 Ha, Dusun Tgk. Muda Kadusnya Irwansyah yang memiliki luas kurang lebih 48,61 Ha, dan luas keseluruhan Gampong Jawa adalah 150,61 Ha.

Banyak yang tidak tahu mengapa kampung tersebut dinamakan Gampong Jawa, konon banyak penduduk bilang banyak pendatang dari pulau Jawa bermukim, oleh karena itu tempat itu diberi nama Gampong Jawa. Para pendatang

⁵⁰ Hasil Dokumentasi Di Kantor Keuchik Tanggal 4 Juli 2023.

dari pulau Jawa bukan hanya datang untuk menetap di Jawa. Para pendatang dari pulau Jawa tidak benar-benar menetap sana, tetapi mereka kembali dari tanah suci Mekkah. Mereka yang kembali dari Tanah Suci tidak langsung kembali ke Jawa, melainkan singgah disini. Lebih tepatnya orang yang tinggal disini untuk memperdalam ilmu agamanya, jadi daerah ini diberikan nama Gampong Jawa. Kawasan ini dulunya merupakan tempat pemberhentian kapal seorang peziarah. Selama masa pemerintahan Kerajaan Aceh di wilayah ini dulunya adalah salah satu pelabuhan yang indah dan juga gerbang masuk untuk memasuki Kota Banda Aceh melalui jalur laut.

Gampong Jawa juga merupakan salah satu daerah yang paling parah di terjang Tsunami pada 26 Desember 2004 silam. Gempa dan Tsunami yang melanda Aceh memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan masyarakat dan pemerintahan Aceh. Banyak rumah, kantor, toko, gedung, sekolah dan fasilitas lainnya rata oleh tanah. Kegiatan ekonomi pun terjadi penurunan dan akibat bencana tersebut Aceh menjadi lumpuh. Setelah Tsunami 2004 Gampong Jawa juga mendapat bantuan dari dalam dan luar negeri, salah satunya adalah badan khusus yang dibentuk oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yaitu Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias. Gampong Jawa memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) limbah yang berasal dari Kota Banda Aceh.

TPA Gampong Jawa dibangun lebih dulu pada tahun 1994, luas 12 ha. Saat terjadi gempa bumi dan Tsunami tahun 2004, lalu TPA ini benar-benar hancur dan semua puing-puing hanyut. TPA Gampong Jawa direnovasi pada tahun 2008 diakuisisi/diambil alih oleh Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-

Nias dan diperluas menjadi 21 hektar dan TPA dimulai berfungsi sebagai sanitary landfill (sampah ditimbun harian) pada Januari 2009. Untuk menutupi limbah ini, setidaknya dibutuhkan 5000 m³ setiap tahun tanah dan 3500 m³ kompos. Kompos digunakan mengurangi bau tidak sedap yang dihasilkan dari sampah.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Gampong Jawa ini kelebihan kapasitas dan sangat memprihatinkan karena dekat dengan pemukiman penduduk. Kementerian Pekerjaan Umum sedang membangun TPA regional yang baru terletak di wilayah Aceh Besar yaitu TPA Blang Bintang seluas 200 ha, TPA Blang Bintang diharapkan menjadi TPA terintegrasi di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.⁵¹ Sebelum Tsunami 2004 melanda Kota Banda Aceh, Gampong Jawa tidak termasuk dalam kategori kawasan kumuh, tapi kawasan kumuh Gampong Jawa menjadi terlihat setelah Tsunami 26 Desember 2004, lebih tepatnya didusun Tengku Muda rata-rata penduduk di daerah itu adalah pendatang yang berprofesi sebagai pemulung dan menjadikan TPA sebagai sumber kehidupan.⁵²

Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Gampong yang sumber pendapatan masyarakatnya adalah nelayan, berdagang dan berwirausaha, karena selain letak Gampong Jawa lebih dekat dengan laut dan sungai tetapi juga dekat dengan jalan utama dan pasar Gampong Jawa, agar gampong ini memiliki masyarakat yang lebih giat. Potensi masyarakat Gampong Jawa sangat tinggi, baik yang sudah tergarap maupun yang belum tergarap. Potensi yang ada, baik sumber daya alam

⁵¹ Kementerian Pekerjaan Umum Tahun (2015)

⁵² Susi Ardilla, Zahrul Fuady, dan Zahriah "Identifikasi Timbulnya Kawasan Kumuh Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus: Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Banda Aceh)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 5(1), 47-48.

maupun sumber daya manusia, sangat perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk kemakmuran dan kehormatan masyarakat.

Bagan 4.3

Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Jawa



Sumber Data : Hasil Dokumentasi di Kantor Geuchik Gampong Jawa Pada Tanggal 4 Juli 2023.⁵³

Dari bagan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi Kepala Desa di Gampong Jawa yaitu Bapak Mukhlis, Imum Gampong yaitu Tgk Mukhtar Tami, Tuha Peut yaitu Bapak Azhari, Kepala Seksi Pemerintahan yaitu Elly Ernita, Kepala Seksi Pelayanan yaitu Minda Amin, dll.

⁵³ Hasil Dokumentasi di Kantor Geuchik Gampong Jawa Pada Tanggal 4 Juli 2023.

2. Sarana dan Prasarana Gampong Jawa

Secara umum sarana dan prasarana yang terdapat di Gampong Jawa sudah memadai. Terdapat mesjid untuk tempat peribadatan masyarakat, TPQ untuk menggelar pengajian harian bagi anak-anak usia 5-10 tahun, juga terdapat PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA. Sementara itu dibidang kesehatan, letak rumah sakit jauh dari desa, namun masyarakat masih dapat berobat ke PUSTU (Puskesmas Pembantu) yang tersedia didesa, yang dengan mudah mudah bisa masyarakat Gampong Jawa.⁵⁴

4.3

Sarana dan prasarana gampong

NO	Sarana Prasarana	Unit
1.	TPQ	1
2.	PUSTU	1
3.	TK	1
4	SD	1
5	SMP	1
6	SMA	1

Hasil Data : Hasil Dokumentasi di Kantor Geuchik Gampong Jawa Tanggal 4

*Juli 2023.*⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Kasi Bidang Pelayanan Kantor Geuchik Gampong Jawa Kota Banda Aceh, pada tanggal 04 juli 2023, pukul 15.02 wib.

⁵⁵ Hasil Dokumentasi di Kantor Geuchik Gampong Jawa Tanggal 4 Juli 2023.

Dari tabel diatas menunjukkan adapun sarana prasarana yang ada di Gampong Jawa, Seperti TK ada 1 unit, SD ada 1 unit, SMP ada 1 unit , SMA ada 1 unit, Pustu ada 1 unit dan TPQ ada 1 Unit.

Gampong Jawa merupakan salah satu dari 35 desa yang berada di Kecamatan Kuta Raja. Wilayah Gampong Jawa yang beriklim tropis basah memiliki curah hujan yang intensitasnya sedang sehingga suhu udara tinggi dan kategori ini cukup untuk dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam bidang perdagangan dan perikanan. Komoditas utamanya adalah perdagangan, sedangkan pada bidang pertanian menghasilkan padi, yang didukung oleh lahan yang subur, iklim yang baik akan tetapi keadaan ini belum didukung dengan kemampuan petani dalam bidang pertanian yang memadai. Di Gampong Jawa terdapat jalan utama yang merupakan jalur penghubung antara beberapa kecamatan dan merupakan jalur penghubung untuk memasarkan hasil perikanan. Selain itu masih banyak sumber daya alam yang masih bisa dikembangkan.

Potensi Sumber Daya Manusia yang ada di Gampong Jawa masih perlu digali untuk mendukung peningkatan kemajuan. Gampong Jawa memiliki beberapa tenaga trampil dibeberapa bidang perkebunan. Selain potensi tersebut banyak juga potensi sumber daya manusia yang lainnya, yang diantaranya : Adanya lulusan perguruan tinggi dari berbagai lulusan. Sumber daya produktif baik laki-laki maupun perempuan. Adanya kader kesehatan posyandu disetiap dusun yang bisa

menunjang tarap kesehatan warga dan mengurangi resiko kematian disaat melahirkan.⁵⁶

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan yang berkaitan dengan kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Dalam hal ini, sebelum melakukan wawancara kepada informan peneliti meminta izin pada informan untuk menanyakan beberapa pertanyaan dan informan menjawab pertanyaan dari peneliti ketika peneliti melakukan wawancara. Data yang diperoleh melalui observasi dan jawaban dari informan ketika melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan dengan pertanyaan yang sama kepada ke 5 informan tersebut diantaranya :

1. Wawancara dengan Bapak Rusdim

“Saya berumur 42 tahun dan Istri saya bernama Nur Afifah berumur 24 tahun berasal dari Panton labu. Saya bekerja sebagai pedagang ayam di Lamdingin sudah 3 tahun bekerja. Penghasilan perhari saya kira-kira sekitar Rp.200.000, untuk perbulannya kurang lebih sekitar Rp.1.500.000, saya bekerja pada orang lain bukan dagangan punya saya sendiri. Sedangkan, Istri saya bekerja mengumpulkan barang-barang serta botol-botol serta bekas air mineral gelas untuk dijual, penghasilannya perminggu kurang lebih sekitar Rp.100.000, untuk perbulan nya kurang lebih sekitar Rp.1.000.000, kami mempunyai dua orang anak. Anak pertama perempuan berumur 12 tahun masih sekolah dan tinggal dikampung, anak kedua laki-laki berumur 2 tahun. Keluarga kami hanya mendapatkan BLT (Bantuan Langsung Tunai) dari pemerintah.”

⁵⁶ Diakses dari laman <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/gampongjawa11/tentang-gampong/> pada tanggal 04 juli 2023, pukul 21.30 wib.

“Bentuk kerjasama dalam keluarga kami saling berbagi tugas dalam bekerja seperti saya mencari nafkah untuk istri dan anak-anak saya dan seluruh kebutuhan rumah tangga serta kebutuhan sekolah anak saya yang membiayai. Sedangkan istri saya mendapatkan penghasilannya digunakan untuk kebutuhan sendiri dari mengumpulkan botol-botol serta bekas air mineral gelas, mengupas dan membersihkan nya serta menjual nya ke gudang/pabrik sampah. Hambatan dan rintangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada saat bekerja adalah ketika sakit, apabila dalam keadaan sehat maka akan tetap bekerja.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga bapak Rusdim berasal dari keluarga yang kurang mampu ekonominya. Pekerjaan bapak rusdim sebagai pedagang ayam dan istrinya sebagai mengumpulkan barang dan botol bekas dan membantu pak rusdim dalam mencari uang untuk kebutuhan keluarganya. Begitu juga dengan ibu Nur Afifah yang bekerja untuk membantu meringankan beban suaminya dengan mengumpulkan botol-botol serta bekas air mineral gelas untuk dijual ke gudang sampah dan mendapatkan penghasilan tambahan.

2. Wawancara dengan Ibu Fatimah

“Saya berumur 50 tahun dan Suami saya bernama Zulkifli 54 tahun, mempunyai 4 orang anak yaitu 3 orang laki-laki sudah berkeluarga semua dan 1 orang perempuan umur 22 tahun. Pekerjaan sehari-hari saya mengumpulkan botol-botol serta bekas air mineral gelas dan mengupas/membersihkannya. penghasilan yang didapatkan tidak menentu sehari kira-kira Rp.50.000, untuk perbulannya kira-kira sekitar Rp.1.000.000, Suami saya bekerja sebagai nelayan penghasilannya kira-kira perharinya Rp.300.000, untuk perbulanya kurang lebih Rp.2.000.000. Keluarga kami hanya mendapatkan bantuan sembako tidak ada bantuan lainnya yang didapatkan dari pemerintah.”

“Bentuk peran dan kerjasama dalam keluarga saling berbagi tugas dalam mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga. Suami saya bekerja sebagai nelayan/mencari ikan dan saya bekerja mengumpulkan barang-barang atau botol-botol serta bekas air mineral gelas, mengupas dan membersihkan botol air mineral bekas yang akan dijual ke gudang sampah. Hambatan dan rintangan

⁵⁷ Wawancara Dengan Bapak Rusdim Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.30 Wib

nya apabila hujan, sakit, dan tidak memiliki perlengkapan yang lengkap. sayabekerja mulai dari jam 10 pagi sampai sore hari apabila tidak ada halangan apapun.”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga Ibu Fatimah berasal dari keluarga yang kurang mampu ekonominya. Kesehariannya bekerja mengupas dan membersihkan bekas air mineral gelas dan akan dijual ke gudang sampah. Penghasilan yang didapatkan juga lumayan dan cukup membantu untuk kebutuhan rumah tangga. Walaupun masih sangat kurang tetapi cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarga. Keluarga Ibu Fatimah hanya mendapatkan bantuan sembako dari pemerintah.

3. Wawancara dengan Ibu Nurhayati

“Saya berumur 45 tahun pekerjaan sehari-hari mencari botol-botol air mineral gelas bekas, mengupas dan membersihkannya untuk dijual. Suami saya bernama Sulaiman Zakarya berumur 50 tahun bekerja digudang/pabrik sampah. Kami mempunyai 3 orang anak. 2 orang laki-laki yang masih duduk dibangku SMP dan SMA dan 1 orang perempuan masih TK. Penghasilan saya perharinya Rp.30.000, perbulan kurang lebih Rp.500.000-Rp.1.000.000, Keluarga kami tidak menerima bantuan dari pemerintah maupun gampong setempat.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga Ibu Nurhayati berasal dari keluarga yang kurang mampu dari segi ekonomi. Pekerjaan sehari-hari Ibu Nurhayati adalah mengupas dan mengumpulkan barang-barang dan botol-botol serta bekas air mineral gelas yang akan dijual ke gudang sampah. Penghasilannya juga masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penghasilan suaminya pun cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak-anaknya.

⁵⁸ Wawancara Dengan Ibu Fatimah Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.40 Wib

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Nurhayati Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.55 Wib

4. Wawancara dengan Ibu Nur Azizah

“Saya berumur 35 tahun berasal dari Aceh Timur dan suami saya bernama M.Yusuf berumur 36 tahun berasal Aceh Utara. Kami sudah tinggal di Gampong Jawa setelah Tsunami Aceh 2004. Kami mempunyai 3 orang anak yaitu 1 laki-laki dan 2 perempuan. Pekerjaan suami saya adalah seorang buruh kasar atau buruh yang belum memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Pekerjaan saya mengumpulkan barang-barang dan botol-botol serta bekas air mineral gelas, dan mengupas, membersihkannya kemudian menjualnya ke gudang/pabrik sampah. Penghasilan perhari saya sekitar Rp.30.000, dan perbulannya kurang lebih Rp.1.000.000. penghasilan suami saya perbulan Rp.2.000.000, lebih kurang. Rintangan serta hambatan dalam bekerja adalah ketika hujan, sakit dan ketika tidak memiliki perlengkapan untuk membersihkan aqua seperti sarung tangan, pisau dll. Keluarga saya tidak menerima bantuan dari mana pun.”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Ibu Nur Azizah berasal dari keluarga yang kerang mampu daari segi ekonomminya. Ibu Nur Azizah bekerja mengumpulkan barang-barang serta botol bekas dan mengupas bekas air mineral gelas untuk dijual ke gudang sampah. Penghasilan yang didapatkan dari hasil pekerjaannya tidak cukup memenuhi kebutuhan keluarga dan penghasilan suaminya cukup dan masih perlu banyak kebutuhan sekolah anak-anaknya. Ia bekerja membantu suaminya dalam mencari penghasilan untuk keluarga.

5. Wawancara dengan Ibu Yanti R A N I R Y

“Saya berumur 35 tahun berasal dari Aceh Tamiang dan suami saya bernama Ihsan berumur 37 tahun berasal dari Sigli. Kami sudah 8 tahun tinggal di Gampong Jawa. Pekerjaan sehari-hari saya mengumpulkan barang-barang bekas dan botol-botol, bekas air mineral gelas, mengupas serta membersihkan botol air ineral gelas bekas tersebut untuk dijual ke gudang. Penghasilan saya perharinya sekitar Rp.30.000. Pekerjaan suami saya adalah bekerja digudang sampah yang berada di Gampong Jawa penghasilan perharinya tidak menentu kira-kira sekitar Rp100.000, untuk perbulannya tidak penuh bekerja karena gaji

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Nur Azizah Pada Tanggal 5 Juli 2023 Jam 16.31 Wib

yang didapatkan adalah gaji harian. Keluarga tidak mendapatkan bantuan dari manapun. Hambatan/rintangan pada saat bekerja adalah ketika hujan, sakit dll. Suami saya mulai bekerja dari pagi hingga sore hari dan saya bekerja ketika anaknya sudah tidur dan sudah menyelesaikan pekerjaan rumah, baru setelah itu bisa bekerja.”⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Ibu Yanti dan suaminya sudah 8 tahun tinggal di Gampng Jawa. Pekerjaan sehari-harinya adalah mengumpulkan botol-botol bekas dan mengupas bekas air mineral gelas dan membersihkannya kemudian menjualnya ke gudang sampah. Penghasilan yang didapatkan dari hasil mengopek aqua tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan penghasilan suaminya pun masih kurang karena penghasilan yang didapat masih tidak menentu.

6. Wawancara dengan ibu Minda Amin sebagai Kepala Seksi Pelayanan Sosial di Gampong Jawa.

“Para pemulung yang tinggal di Gampong Jawa semuanya adalah pendatang. Mereka menjual tanahnya di kampung dan datang menyewah tanah untuk membangun gubuk/tempat tinggal dekat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Gampong Jawa. Pemulung yang tinggal di Gampong Jawa sekitar 100 kepala keluarga. Malah yang lebih memprihatinkan masyarakat setempat dibandingkan mereka para pemulung. Secara kasat mata kita menilai mereka kumuh dan memprihatinkan padahal faktanya tidak. Sekalinya mereka menjual barang-barang itu bisa mencapai jutaan rupiah.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para pemulung yang tinggal di Gampong Jawa tersebut adalah semuanya pendatang yang tinggal dan menetap di Gampong Jawa. Menurut ibu Minda Amin lebih memprihatinkan ekonomi masyarakat setempat dibandingkan para pemulung tersebut. Karena orang-orang menilai secara kasat mata pasti lebih kasihan dan perlu dibantu dalam

⁶¹ Wawancara Dengan Ibu Yanti Pada Tanggal 5 Juli 2023 Jam 16.38 Wib

ekonominya padahal mereka bisa menjual baranng-barang tersebut hingga jutaan rupiah yang mendapatkan penghasilan lumayan besar.

“Terjadinya kecemburuan sosial antara pemulung dengan masyarakat setempat karena banyak pihak yang ingin menyalurkan bantuan untuk para pemulung di Gampong Jawa karena mereka menilai para pemulung adalah orang-orang kurang mampu ekonominya padahal pada dasarnya mereka bisa dikatakan mampu. Jadi masyarakat yang sudah tahu mereka para pemulung bagaimana masyarakat marah dan menurut masyarakat setempat merekalah yang lebih membutuhkan batuan dari pada para pemulung tersebut. Banyak sekali informasi yang datang dari tempat kumuh tersebut yang masyarakatnya melakukan maksiat dan nama Gampong Jawa juga ikut tercoreng. Keluarga pemulung yang tinggal di Gampong Jawa ada beberapa yang mendapatkan bantuan seperti PKH dan bantuan sembako.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat setempat merasa cemburu/merasa tidak adil karena rata-rata pemerintah maupun orang-orang yang ingin menyalurkan bantuan untuk para pemulung tersebut dan tidak melihat bagaimana faktor ekonomi masyarakat setempat juga perlu dan layak dibantu. Kemudian banyak berita/informasi yang datang dari tempat para pemulung itu tinggal banyak yang berbuat dan melakukan maksiat dan dapat mencoreng nama Gampong Jawa tersebut.

“Tidak ada pengrajin yang mendaur ulang botol-botol bekas di Gampong Jawa. Harapan saya kedepannya semoga Gampong Jawa ini bisa bersih namanya dari hal-hal yang merusak nama baik gampong jawa. Kemudian semua pemulung kalau bisa tidak ada lagi di Gampong Jawa.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di gampong Jawa tersebut tidak ada pengrajin yang mendaur ulang sampah atau barang-barang bekas dan tidak ada yang memanfaatkan sampah sebagai seni yang dapat menghasilkan uang.

⁶² Wawancara Dengan Ibu Minda Amin Kepala Bagian Pelayanan Sosial di Gampong Jawa Padsa Tanggal 4 Juli 2023 Jam 15.20 Wib.

1. Bentuk Peran Dan Kerjasama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh

Peran adalah suatu perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam suatu keluarga. Seperti halnya peran dalam keluarga, ayah berperan sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah dan memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, Ibu berperan sebagai Ibu Rumah Tangga yang mengurus seluruh kebutuhan rumah tangga dan mengurus seluruh kebutuhan anak sekolah dan mengurus anak. Sedangkan anak juga mempunyai peran dalam keluarga yaitu sebagai anggota keluarga yang membantu kedua orang tua, menjadi anak yang selalu taat beribadah dan berbakti kepada kedua orang tua, rajin belajar dan saling menyayangi saudara-saudaranya satu sama lain.

Manfaat kerjasama yang dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Pekerjaan Lebih Mudah

- Keunggulan kerjasama yang bisa kita rasakan adalah sangat mempermudah pekerjaan. Kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan agar lebih cepat, menghemat energi dan waktu.

2. Menciptakan Ide Dan Cara Baru

- Kerjasama dimulai dengan keragaman cara berpikir. Oleh karena itu, salah satu manfaat kerja sama adalah terciptanya ide dan cara baru untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

3. Menumbuhkan Jiwa Sosial

- Kerjasama juga dapat menumbuhkan jiwa sosial. Bekerja bersama adalah tentang memahami satu sama lain, memecahkan masalah bersama dan mencapai tujuan yang disepakati.

4. Melatih Emosional

- Manfaat kerjasama adalah melatih emosional. Karena cara berpikir, latar belakang dan pengalaman yang berbeda, individu-individu dalam kelompok mencoba untuk memahami satu sama lain.

5. Bentuk Partisipasi Positif

- Kerjasama menciptakan partisipasi aktif yang positif dan manfaat kerjasama dapat dirasakan oleh semua pihak. Setiap orang berusaha untuk memberikan kontribusi, secara langsung atau tidak langsung. Partisipasi, sekecil apapun, pasti akan membuat perbedaan bagi kelompok.

Contoh kerjasama yang dapat dilakukan dirumah adalah:

- Membersihkan rumah bersama di akhir pekan
- Anak membantu ibu memasak
- Kakak membantu adik mengerjakan tugas sekolah
- Kakak dan adik bekerjasama membersihkan dan merapikan kamar
- Ibu menyiapkan makan siang untuk anak di sekolah
- Ayah mengantar anak ke sekolah

- Ibu menyiapkan makan siang untuk anak-anak di sekolah ⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 5 Informan untuk melihat bagaimana bentuk peran dan kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh :

“Bentuk peran dan kerja sama dalam keluarga saya yaitu saya sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi segala kebutuhan keluarga saya, dalam mencari nafkah kepada anak dan istri, serta seluruh kebutuhan sekolah anak-anak saya yang membiayainya. sedangkan istri saya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus segala kebutuhan rumah tangga dan mengurus anak-anak saya. Istri saya juga bekerja dan mendapatkan penghasilannya yang digunakan untuk kebutuhan sendiri dari mengumpulkan botol-botol serta bekas air mineral gelas, mengupas dan membersihkan serta menjualnya ke gudang. Sedangkan peran dan kerjasama anak saya adalah belajar dengan baik, membantu ibu di rumah serta dapat menghormati kedua orang tua.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran dan kerjasama Bapak Rusdim sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangganya. Sedangkan Ibu Nur Afifah juga membantu suaminya dalam mencari nafkah dengan mencari botol-botol serta bekas air mineral gelas dan mengupas serta membersihkannya dan menjualnya ke gudang sampah. Ibu Nur Afifah sebagai ibu rumah tangga yang mengurus seluruh kebutuhan rumah tangga dan mengurus kebutuhan sekolah anak-anaknya. Keluarga pak Rusdim sangatlah sederhana dan saling bekerjasama dalam mencari nafkah.

“Bentuk kerjasama dalam keluarga saya adalah saling berbagi tugas/peran dalam mendapatkan penghasilan. Saya sebagai ibu rumah tangga mengurus seluruh kebutuhan rumah tangga. Saya bekerja mengumpulkan barang-barang bekas serta bekas air mineral gelas, mengupas serta membersihkannya kemudian dijual ke gudang. Suami saya sebagai kepala keluarga bekerja

⁶³ Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/19/130000569/definisi-kerja-sama-manfaat-dan-contohnya-di-rumah-sekolah-serta?page=all> pada tanggal 11 Juli 2023 Jam 12.00 wib.

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Rusdim Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.30 Wib

sebagai nelayan/mencari ikan penghasilan yang di dapatkan dari hasil mencari ikan cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saya memiliki 3 orang anak 2 diantaranya sudah memiliki keluarga dan sudah tidak tinggal bersama saya. Sedangkan anak saya yang masih duduk dibangku smp kesehariannya hanyalah bersekolah dan ketika sepulangnya sekolah sering juga membantu saya dalam mengopek aqua.”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran dan kerjasama keluarga Ibu Fatimah sangatlah membantu dan saling bekerja sama dalam mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak-anaknya. Penghasilan yang didapatkan dari hasil bekerja mengupas dan membersihkan bekas air mineral gelas untuk dijual ke gudang sampah. Ibu Fatimah sangatlah terbantu untuk kebutuhan tambahan dalam keluarga. Bagitupun suaminya berperan sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah untuk anak istrinya. Penghasilan yang didapatkan dari hasil bekerja sangat cukup untuk kebutuhan rumah tangga dan membiayai kebutuhan sekolah anak-anaknya.

“Bentuk kerjasama dalam keluarga saya adalah saya sebagai ibu rumah tangga mengurus seluruh kebutuhan rumah tangga dan mengurus seluruh kebutuhan sekolah anak saya. Saya bekerja mengumpulkan barang-barang bekas dan mengumpulkan bekas air mineral gelas, mengupas serta membersihkannya kemudian dijual ke gudang. Suami saya sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. Suami saya bekerja di gudang/pabrik sampah yang penghasilannya mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga. Sedangkan anak-anak saya yang masih sekolah hanya belajar dan bermain.”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa peran dan kerjasama dalam rumah tangga sangatlah berpengaruh untuk kesejahteraan keluarga. Peran dan kerja sama dalam keluarga Ibu Nurhayati sangatlah baik, saling membantu dalam mencari penghasilan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Bagitupun

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Fatimah Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.40 Wib

⁶⁶ Wawancara Dengan Ibu Nurhayati Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.55 Wib

sebaliknya suaminya juga sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah untuk anak dan istrinya serta membiayai seluruh kebutuhan sekolah anak-anaknya.

”Bentuk kerjasama dalam keluarga saya adalah saya sebagai ibu rumah tangga, mengurus segala kebutuhan rumah tangga. keseharian saya bekerja mengumpulkan barang-barang, botol-botol serta bekas air mineral gelas, dan mengupas dan membersihkannya untuk dijual ke gudang/pabrik sampah. Sedangkan suami saya keseharian nya bekerja sebagai buruh kasar atau buruh yang belum memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Saya memiliki 3 orang anak yaitu 1 laki-laki dan 2 perempuan yang masih kecil.”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran dan kerjasama dalam keluarga sangatlah penting, saling berbagi tugas untuk mencari penghasilan yang akan digunakan untuk keperluan rumah tangga dan keperluan lainnya. Peran dan kerjasama dari keluarga Ibu Nur Azizah saling membantu satu sama lain, suaminya juga bekerja untuk menghidupi keluarga nya walaupun suaminya sebagai buruh kasar yang penghasilan nya tidak menentu, tetapi ada semangat dalam mencari nafkah.

“Bentuk peran dan kerjasama keluarga saya adalah saya sebagai ibu rumah tangga, mengurus segala kebutuhan rumah tangga. keseharian saya bekerja mengumpulkan barang-barang, botol-botol serta bekas air mineral gelas dan mengupas dan membersihkannya untuk dijual ke gudang/pabrik sampah. Suami saya bekerja di gudang/pabrik sampah di Gampong Jawa penghasilannya perhari tidak menentu karena tidak penuh kerjanya dan gajinya harian.”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Peran dan kerjasama keluarga sangatlah berpengaruh dalam kesejahteraan keluarga. Keluarga Ibu Yanti adalah keluarga yang sederhana serba berkecukupan dan banyak memerlukan biaya untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah

⁶⁷ Wawancara Dengan Ibu Nur Azizah Pada Tanggal 5 Juli 2023 Jam 16.31 Wib

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Yanti Pada Tanggal 5 Juli 2023 Jam 16.38 Wib

anak-anaknya. Suaminya juga bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan lainnya. Penghasilannya juga sangat cukup maka dari itu dalam keluarganya saling bekerjasama dalam mencari nafkah.

Dari hasil wawancara dengan ke 5 Informan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk peran dan kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh banyak memiliki persamaan diantaranya peran seorang ibu rumah tangga yang membantu suaminya dalam mencari nafkah serta membantu mengurus segala kebutuhan rumah tangganya. kesehariannya bekerja mengupas dan membersihkan bekas air mineral gelas serta mengumpulkan barang-barang dan botol-botol bekas yang akan dijual ke gudang/pabrik sampah. Penghasilan yang didapatkan dari hasil mengupas dan membersihkan bekas air mineral gelas tersebut juga tidak cukup untuk keperluan sehari-hari tergantung banyak nya aqua yang dibersihkan. Sedangkan peran suami dari ke 5 Informan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan nya ialah seorang suami adalah sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah untuk anak dan istrinya memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dan membiayai segala kebutuhan sekolah anaknya. Dan perbedaan nya ialah ada suami yang bekerja sebagai nelayan, buruh kasar, bekerja di gudang sampah dan bekerja sebagai pedagang ayam. Dari ke 5 Informan tersebut rata-rata memiliki anak yang masih sekolah dan banyak membutuhkan biaya, maka dari itu suami dan istri saling bekerja sama dalam mencari penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak.

2. Tantangan Dan Hambatan Kerjasama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh

Jika melakukan suatu pekerjaan pasti ada hambatan dan rintangan yang harus dilalui. Seperti halnya kendala yang muncul ketika saat bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 5 Informan untuk melihat bagaimana Tantangan dan hambatan kerja sama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh :

“ Hambatan dan rintangan pada saat bekerja apabila saya sepi pembeli maka penghasilan juga sedikit karena saya bekerja pada orang lain bukan dagangan milik saya sendiri. Sedangkan istri saya hambatan dan rintangannya saat bekerja adalah ketika hujan mengakibatkan tempat menjadi becek dan lembab, ketika sedang sakit, dan apabila dalam keadaan sehat maka akan tetap bekerja, kemudian tidak ada stok bekas air mineral gelas yang dikumpulkan.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh keluarga bapak Rusdim dan Ibu Nur Azizah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sangatlah perlu perjuangan dan rintangan yang dihadapi juga cukup berat. Keluarga mereka adalah keluarga yang kurang mampu ekonominya. Apabila penghasilan yang didapat tidak cukup maka dari itu butuh kerja sama dalam keluarga untuk mencari nafkah.

“Hambatan dan rintangan nya adalah ketika sedang sakit, tidak memiliki sarung tangan dan pisau serta perlengkapan dalam membersihkan dan mengupas bekas air mineral gelas menjadi kendala utama, setelah itu ketika hujan mengakibatkan tempat menjadi lembab dan mengeluarkan bau tidak sedap yang bisa menimbulkan penyakit. Apabila tidak ada halangan apapun saya mulai bekerja dari jam 10 pagi sampai sore hari. Sedangkan suami saya hambatan dan rintangan nya saat bekerja adalah ketika hujan dan badai yang

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Rusdim Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.30 Wib

mengakibatkan tidak dapat melaut untuk mencari ikan dan tidak dapat penghasilan karena hujan dan badai.”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh keluarga Ibu Fatimah sangatlah perlu perjuangan dengan banyak nya sampah bisa menimbulkan penyakit. Keluarga Ibu fatimah adalah keluarga yang kurang mampu ekonominya. Penghasilan yang didapatkan Ibu Fatimah hanya cukup untuk kebutuhan sendiri tidak cukup untuk kebutuhan rumah tangga yang begitu banyak. Untuk penghasilan suaminya bisa dikatakan cukup untuk kebuthan rumah tangga dan kebutuhan anak-anaknya.

“Hambatan dan rintangannya adalah tidak memiliki perlengkapan untuk menguas dan membersihkan bekas air mineral gelas, ketika sedang hujan, ketika sedang sakit dan tidak ada stok aqua yang dikumpulkan. Ditempat saya bekerja banyak sekali sampah serta bekas air mineral gelas tempatnya kumuh yang bisa menimbulkan penyakit maka dari itu saya selalu membawa perlengkapan mulai dari sarung tangan, sepatu dan tutup mulut seperti masker dan setelah bekerja saya selalu membersihkan tangan dan kaki agar tidak menyebabkan penyakit. Sedangkan suami saya hambatan dan rintangan nya ialah ketika sedang sakit, dan ketika tidak ada barang digudang maka tidak ada penghasilan yang di dapatkan karena gajinya di hitung perhari.”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh keluarga Ibu Nur Hayati juga sama seperti keluarga informan lainnya, keluarganya jua mencari nafkan dengan mengupas dan membersihkan bekas air mineral gelas yang akan dijual kegudang/pabrik sampah. Keluarga Ibu Nurhayati juga berasal dari keluarga yang kurang mampu ekonominya. Maka dari itu saling bekerja sama dalam mencari nafkah walau banyak hambatan dan rintangan yang akan dihadapinya.

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Fatimah Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.40 Wib

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Nurhayati Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.55 Wib

“Hambatan dan rintangan nya adalah pada saat bekerja tidak memiliki sarung tangan, sepatu, pisau dan masker, ketika sedang hujan membuat becek dan lembab, ketika sedang sakit. Sedangkan suami saya hambatan dan rintangan saat bekerja adalah ketika tidak ada barang masuk dan terkadang suami saya apabila ada barang masuk baru berangkat kerja dan gajinya perhari.”⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan dan rintangan yang dihadapi keluarga Ibu Nur Azizah juga sama seperti keluarga informan lainnya, keluarganya adalah keluarga yang kurang mampu ekonominya. Bekerja mengupas dan membersihkan bekas air mineral gelas untuk dijual ke gudang sampah serta mendapatkan penghasilan perhari tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Hambatan dan rintangan yang dihadapi kini akan dilalui untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan, saling bekerja sama membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga dan anak-anaknya.

“Hambatan dan rintangan nya adalah ketika hujan, ketika sedang sakit dan tidak ada perlengkapan yang lengkap dll. Sedangkan suami saya mulai bekerja dari pagi sampai sore pekerjaan suami saya di ggudang sampah hambatan nya ketika tidak ada barang di gudang dan saya bekerja ketika anak sudah tidur dan sudah menyelesaikan pekerjaan rumah, baru setelah itu bisa mulai bekerja.”⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh keluarga Ibu Yanti juga sama dengan Informan lainnya yang memiliki kesulitan dalam bekerja apabila ada hambatan. Keluarga Ibu Yanti juga berasal dari keluarga yang kurang mampu ekonominya, perlu banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi dengan bekerja mengupas dan membersihkan bekas air mineral gelas yang akan dijual ke gudang sampah.

⁷² Wawancara Dengan Ibu Nur Azizah Pada Tanggal 5 Juli 2023 Jam 16.31 Wib

⁷³ Wawancara Dengan Ibu Yanti Pada Tanggal 5 Juli 2023 Jam 16.38 Wib

Penghasilan yang didapat kan juga tidak cukup terkadang penghasilan suaminya juga kurang untuk banyak nya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dari hasil wawancara dengan ke 5 Informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan dan rintangan kerja sama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh pekerjaan ibu rumah tangga banyak memiliki persamaan karena pekerjaan yang sama seperti mengupas bekas air mineral gelas yang hambatan dan rintangan nya ketika hujan membuat tempat menjadi lembab dan becek serta dapat menimbulkan bau yang tidak sedap yang dapat menimbulkan penyakit, kemudian ketika tidak memiliki perlengkapan lengkap seperti sarung tangan, masker, pisau, sepatu dll, kemudian ketika sakit tidak dapat bekerja dan tidak ada penghasilan yang masuk, setelah itu ketika stok bekas air mineral gelas yang dikumpulkan sedang tidak ada. Kemudian untuk suaminya memiliki pekerjaan yang berbeda pula dengan istrinya. Suami sebagai kepala keluarga mencari nafkah untuk anak dan istrinya serta membiayai segala kebutuhan sekolah anak-anaknya. Hambatan dan rintangan saat bekerja menjadi kendala yang sulit untuk mendapatkan penghasilan karena tidak ada pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari banyak yang dibutuhkan untuk keperluan rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, tentang kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu :

Bentuk peran dan kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh banyak memiliki persamaan diantaranya peran seorang ibu rumah tangga yang membantu suaminya dalam mencari nafkah serta membantu mengurus segala kebutuhan rumah tangganya. kesehariannya bekerja mengupas dan membersihkan bekas air mineral gelas serta mengumpulkan barang-barang dan botol-botol bekas yang akan dijual ke gudang/pabrik sampah. Penghasilan yang didapatkan tidak cukup untuk keperluan sehari-hari tergantung banyak nya aqua yang dibersihkan. Sedangkan peran suami dari ke 5 Informan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan nya ialah seorang suami adalah sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah untuk anak dan istrinya memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dan membiayai segala kebutuhan sekolah anaknya. Perbedaan nya ialah ada suami yang bekerja sebagai nelayan, buruh kasar, bekerja di gudang sampah dan bekerja sebagai pedagang ayam. Dari ke 5 Informan tersebut rata-rata memiliki anak yang masih sekolah dan banyak membutuhkan biaya, maka dari itu

suami dan istri saling bekerja sama dalam mencari penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak.

Hambatan dan rintangan kerjasama keluarga pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh pekerjaan ibu rumah tangga banyak memiliki persamaan karena pekerjaan yang sama seperti mengupas bekas air mineral gelas yang memiliki hambatan dan rintangan nya ketika hujan membuat tempat menjadi lembab dan becek serta dapat menimbulkan bau yang tidak sedap yang dapat menimbulkan penyakit, kemudian ketika tidak memiliki perlengkapan lengkap seperti sarung tangan, masker, pisau, sepatu dll, kemudian ketika sakit tidak dapat bekerja dan tidak ada penghasilan yang masuk, setelah itu ketika stok aqua yang dikumpulkan sedang tidak ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan agar memperhatikan masyarakat yang ada di Gampong Jawa agar mendapatkan bantuan seperti PKH dan bantuan lainnya agar bisa membantu masyarakat Gampong Jawa memenuhi hak sosial nya.

2. Pemulung Gampong Jawa hendaknya terus meningkatkan kegiatan sosialnya dengan mengikuti semua kegiatan Gampong. Saat ingin mulai bekerja, kenakan perlengkapan yang sempurna, seperti sepatu, sarung tangan, dll, yang dapat melindungi dari berbagai bahaya.

3. Bagi kepala desa dan juga perangkat desa agar lebih meningkatkan kegiatan sosialnya dan lebih memperhatikan masyarakat, khususnya masyarakat yang terpinggirkan seperti fakir miskin, yatim piatu dll.

4. Perhatikan masyarakat yang terpinggirkan, beri mereka layanan kesehatan gratis, dan pastikan pemilihan pekerja yang adil sesuai dengan keterampilan dan kemampuan pekerja.

5. Geuchik hendaknya mengikutsertakan komunitas pemulung dalam acara-acara sosial seperti pemakaman, pernikahan, dan acara keagamaan agar tidak lagi dikesampingkan dari fungsi dan kegiatan komunitas tersebut. Ajakan ini merupakan tanggung jawab pemimpin untuk mengembangkan masyarakatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 4(3), 59.
- Rahmawati, A. (2016). Harmoni dalam keluarga perempuan karir: upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 8(1), 2.
- Huzaemah, S. (2020). Sampah Adalah Berkah; Studi Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(1), 82.
- Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Fenomena Double Burden Perempuan Pemulung Muslim dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 17(2), 181-186.
- Yanti, W. (2017). *Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Gampong Jawa terhadap Pengembangan Ekonomi Komunitas Pemulung (Studi di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh)*” (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Hal, 1-2.
- Yanti, W. (2017). *Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Gampong Jawa terhadap Pengembangan Ekonomi Komunitas Pemulung (Studi di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh)*” (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Hal, 4-5.

Wiyatna, M. Y. P., Utama, M. S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Analisis pengaruh faktor sosial demografi dan aktivitas ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga pemulung di kota denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(4), 283-284.

Vera Mita yang berjudul “Pendapatan Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh” Skripsi Tahun (2016) Hal.1.

<https://aceh.bps.go.id/pressrelease/2019/07/29/511/profil-kemiskinan-dan-ketimpangan-pengeluaran-penduduk-di-provinsi-aceh-maret-2019.html>

Pada tanggal 19 Januari 2023 jam 11.20 Wib.

<http://eprints.uny.ac.id/62546/2/12%20BAB%20II.pdf> Pada tanggal 20 Januari 2023 jam 12.36 wib.

Septiani, D., Nuralisa, Y., & Halim, A. (2019). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Membantu Kemandirian Dan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(1). Hal, 8

Dendy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2008. Hal, 35.

Wiyatna, M. Y. P., Utama, M. S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Analisis pengaruh faktor sosial demografi dan aktivitas ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga pemulung di kota denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(4), 293.

Janah, H. A., & Fitria, N. (2021). Pola Asuh Keluarga Pemulung Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), Hal 89.

Amalia, N. F. (2016). “Pentingnya Kerja Sama Orangtua Untuk Membentuk Karakter Anak Di Dalam Keluarga”. Hal. 275.

Setiyanti, S. W. (2012). Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4, Hal,61-62.

Diakses dari laman <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/389/> pada tanggal 2 juni 2023 jam 13.02 Wib.

Di akses dari laman https://repository.uin-suska.ac.id/2238/1/2011_2011231.pdf pada tanggal 2 juni 2023 jam 13.21 wib.

Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK, Jakarta: Rineka Cipta, 2008 Hal. 17.

Di akses dari laman <http://mediaskripsi.blogspot.com/2010/02/teori-teori-yang-sering-dipakai.htm> Pada tanggal 14 Juni 2023 jam, 12.30 wib.

Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), hal. 3.

Hamsah, H., Elisa, E., Muttaqin, I., & Sukmono, S. (2021). PEMULUNG DI KOTA PONTIANAK. *Qusqazah*, 2(2), Hal, 20.

Elfa Dwiyaniti, E. D. (2020). *KAJIAN PENGHASILAN PEMULUNG DI KOTA MAKASSAR* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). Hal, 9-12.

Astuti, A., Adyatma, S., & Normelani, E. (2017). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan*. Hal, 19-21.

Aulia, M. Y. (2022). *Peran Pemerintah Terhadap Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi). Hal, 11-13.

Rudi, D. A. (2018). *Korelasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung dalam Kehidupan Beragama (Studi Kasus Pemulung TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Hal, 7-8.

Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 279-288.

Fandi Tjipto, Total Quality Management, Yogyakarta: Andi Offset, 1994, hal. 167

Undang-Undang Republik Indonesia, “13 Tahun 1998, Kesejahteraan Lanjut Usia,” (30 November 1998)

Safarinda Imani, “Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah,” *Jurnal Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 4, no. 1 (2019): 55-56.

Alquran, An-Nahl ayat 97, Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 278.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/download/29485/28605> Pada tanggal 15 Juni 2023 Jam, 14.37 wib.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Kementrian Pekerjaan Umum tahun (2015)

Ardila, S., Fuady, Z., & Zahriah, Z. (2021). "Identifikasi timbulnya kawasan kumuh di kota banda Aceh (studi kasus: Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Banda Aceh)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 5(1), 47-48.

Hasil wawancara dengan Kasi Bidang Pelayanan Kantor Geuchik Gampong Jawa Kota Banda Aceh, pada tanggal 04 juli 2023, pukul 15.02 wib.

Diakses dari laman <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/gampongiawa11/tentang-gampong/> pada tanggal 04 juli 2023, pukul 21.30 wib.

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/19/130000569/definisi-kerja-sama-manfaat-dan-contohnya-di-rumah-sekolah-serta?page=all> pada tanggal 11 Juli 2023 Jam 12.00 wib.

Diakses dari laman <https://media.neliti.com/media/publications/137476-ID-klasifikasi-tingkat-keluarga-sejahtera-d.pdf> Pada tanggal 20 Agustus 2023 Jam 19.00 wib.

Wawancara Dengan Bapak Rusdim Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.30 Wib

Wawancara Dengan Ibu Fatimah Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.40 Wib

Wawancara Dengan Ibu Nurhayati Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 17.55 Wib

Wawancara Dengan Ibu Nur Azizah Pada Tanggal 5 Juli 2023 Jam 16.31 Wib

Wawancara Dengan Ibu Yanti Pada Tanggal 5 Juli 2023 Jam 16.38 Wib

Wawancara Dengan Ibu Minda Amin Kepala Bagian Pelayanan Sosial Di
Gampong Jawa Pada Tanggal 4 Juli 2023 Jam 15.20 Wib.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Safalinda
Tempat/Tgl.Lahir : Suak buluh, 24 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nim : 190405048
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Kajhu
No.Hp : 082132818641

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD 12 Simeulue Timur
SMP/MTs : Mtsn 2 Sinabang
SMA/SMK : SMKN 1 Sinabang

Orang Tua

Nama Ayah : Amansyah
Pekerjaan : Tukang Kayu
Nama Ibu : Jasinar
Pekerjaan : IRT
Alamat : Suak Buluh Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue

Banda Aceh, 25 Juli 2023

Safalinda

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.241/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Sakdiah, M.Ag (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Zulfadli, S.Sos.I, M.A. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Safalinda
NIM/Jurusan : 190405048/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Kerjasama Keluarga Pemulung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Jawa Kota Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 09 Januari 2023 M
16 Jumadil Akhir 1444 H
an, Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmayati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 09 Januari 2024

Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1751/Un.08/FDK-L/PP.00.9/06/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada Geuchik Gampong Jawa
2. Kepada Masyarakat Gampong Jawa Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Safalinda / 190405048
Semester/Jurusan : / Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kerja Sama Keluarga Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

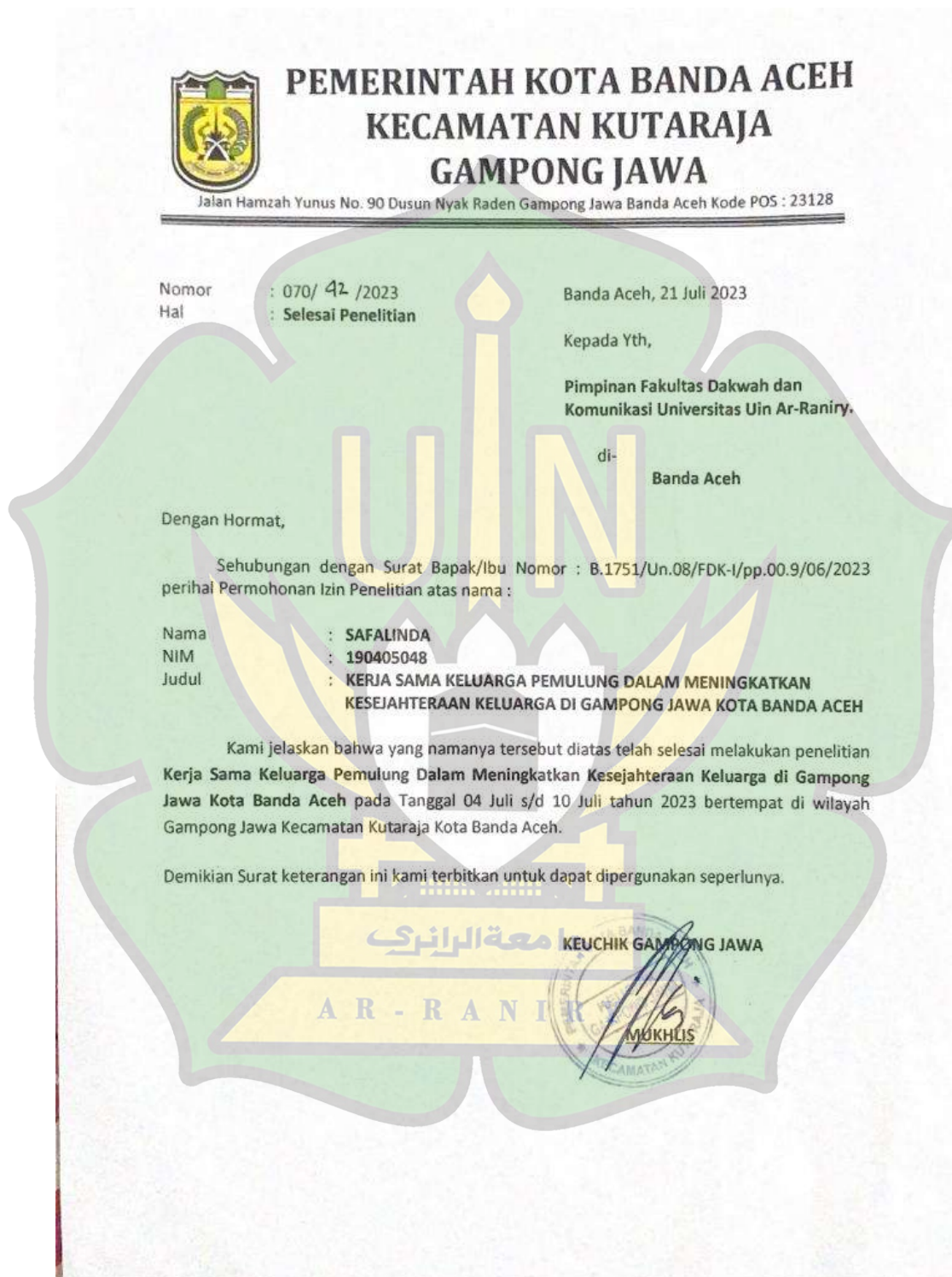


AR - RANIRY

Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 : Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa



Lampiran 4 : Dokumentasi dengan para Informan



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Minda Amin sebagai Kepala Pelayanan Sosial di Gampong Jawa Kota banda Aceh.



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Rusdim dan Ibu Nur Afifah.



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Fatimah.



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Hidayati.



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Nur Azizah.



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Yanti.